

PANTI REHABILITAS ANAK NAKAL SUMATERA UTARA DI MEDAN

TUGAS AKHIR

Tema : Arsitektur Prilaku

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana***

Oleh :

MBAH TUAH
NIM : 00.814.0003



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2008**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

PANTI REHABILITAS ANAK NAKAL SUMATERA UTARA DI MEDAN

TEMA: ARSITEKTUR PRILAKU

TUGAS AKHIR

Oleh

Nama : Mbah Tuah

NIM : 00 814 0003

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Ir. Mulkan Yahya, MSc.)

(Ir. Ramlan Tarigan)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik,

Ka. Program Studi

(Drs. Dadan Ramdan, M. Eng. Msc.)

(Sherlly Maulana, ST)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tanggal Lulus

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

ABSTRACT

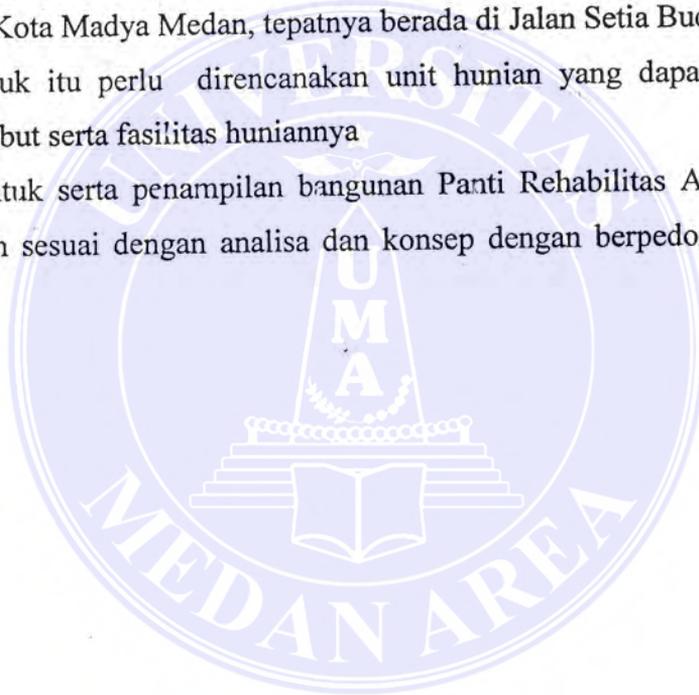
Kenakalan anak dapat terjadi oleh faktor yang ada dalam diri anak tersebut. Anak yang sedang dalam masa transisi memiliki gejala – gejala dalam dirinya yang sulit di mengerti dan membawa ketidak kesetabilan dalam bertingkah laku

Panti Rehabilitas Anak Nakal adalah suatu tempat yang menjadi pangkalan untuk merubah menjadi baik dari sifat anak yang jahat, asosial, pelangar aturan.

Lokasi Proyek berada di Desa Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Madya Medan, tepatnya berada di Jalan Setia Budi Medan.

Untuk itu perlu direncanakan unit hunian yang dapat menampung kedua kondisi tersebut serta fasilitas huniannya

Bentuk serta penampilan bangunan Panti Rehabilitas Anak Nakal ini akan direncanakan sesuai dengan analisa dan konsep dengan berpedoman kepada kreteria-kreteria



ABSTRACT

Child mischief can be happened by existing factor in the child x'self. Child which is in a period to transition own distortion - distortion in difficult x'self in understanding and bringing enbalance in comporting

Panti Rehabilitas Anak Nakal is a place becoming basis for the fox become goodness from nature of unrighteous child, transgressor rule.

Project Location reside in Countryside Digress To Float Field Tuntungan Subdistrict, In Medan, precisely reside in Devoted Road;Street Setia Budi.

For that require to be planned by a dwelling unit which can accomodate the condition second and also it's dwelling facility

Form and also this building Panti Rehabilitas Aanak Nakal appearance will be planned by as according to analysis and conception with be guided by characteristics

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR FOTO	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR PETA	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. LATAR BELAKANG.....	1
I.2. MAKSUD DAN TUJUAN	2
I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN	3
I.5. METODE PENDEKATAN PRENCANAAN	4
I.6. KERANGKA BERPIKIR	5
I.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II TINJAUAN PROYEK	7
II.1 LOKASI PROYEK	7
II.1.1 KONDISI FISIK LOKASI PROYEK	10
II.2. TINJAUAN PUSTAKA PROYEK	16
II.2.1 PANTIREHABILITAS ANAK NAKAL.....	16
II.2.2 TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN ANAK	17
II.2.3 PSIKOLOGI ANAK.....	21
II.3. STUDI BANDING PROYEK SEJENIS	28
II.3.1 LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK TANJUNG GUSTA	28
II.3.2 ADDINGTON REHABILITATION CENTRE	28
BAB III ELABORASI TEMA	35
III.1 TINJAUAN PUSTAKA TEMA	35
III.2 INTEPRETASI TEMA.....	46

III.2.1 HUBUNGAN TEMA DAN KASUS PROYEK.....	46
III.2.2 PENERAPAN TEMA PADA KASUS PROYEK	47
III.3. STUDI BANDING TEMA.....	47
III.3.1 REGIONALISME DALAM ARSITEKTUR	47
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	50
IV.1 ANALISA TAPAK	50
IV.2 ANALISA PROGRAM RUANG.....	51
IV.2.1 ANALISA AKTIVITAS	53
IV.2.2 BESARAN RUANG.....	55
IV.3 ANALISA MASSA BANGUNAN	60
IV.4 ANALISA STRUKTUR BANGUNAN.....	61
IV.5 ANALISA UTILITAS.....	63
IV.5.1 SISTEM AIR BERSIH	63
IV.5.2 SISTEM PEMBUANGAN AIR KOTOR.....	64
IV.5.3 SISTEM PENERANGAN	65
IV.5.4 SISTEM PENGHAWAAN.....	66
IV.5.5 SISTEM PENANGKAL PETIR.....	67
IV.5.6 SISTEM PEMADAM KEBAKARAN	69
IV.5.7 SISTEM KOMUNIKASI.....	69
IV.5.8 SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH.....	71
BAB V PROGRAM PRANCANGAN	72
V.1 KONSEP TAPAK.....	72
V.2 KONSEP MASSA BANGUNAN	82
V.3 KONSEP RUANG.....	83
V.3.2 ORGANISASI RUANG.....	84
V.4 KONSEP STRUKTUR BANGUNAN	90
V.5 KONSEP UTILITAS	92
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG.

Pada waktu akhir – akhir ini dalam masyarakat kita muncul adanya gejala – gejala kurang baik yang menimbulkan kegoncangan – kegoncangan dalam kehidupan, yakni, timbulnya kenakalan – kenakalan anak yang agak menyolok .Kita mendengar keluh kesah para orang tua, mendengar timbulnya rasa khawatir para guru dan lembaga – lembaga pendidikan yang lain.

Mereka berusaha dalam kegelisahan mencari sebab – sebab untuk dapat menentukan cara luasnya kenakalan anak itu.

Kenakalan anak dapat terjadi oleh faktor yang ada dalam diri anak tersebut. Anak yang sedang dalam masa transisi memiliki gejalak – gejalak dalam dirinya yang sulit di mengerti dan membawa ketidak kesetabilan dalam bertingkah laku. Faktor lain adalah dari luar diri anak tersebut seperti kelainan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah daripada pendidikan terhadap anaknya lingkungan keluarganya dan masyarakat disekelilingnya.

Kenakalan anak pada saat ini bukanlah kenakalan biasa melainkan kenakalan yang sudah menimbulkan gangguan pada masyarakat yang digolongkan kedalam kejahatan (crime) berupa pencurian, perampokan, pemerkosaan penganiayaan , dan lain – lain. Kalau kenakalan itu dilakukan oleh anak yang menderita kurang makan dapatlah dimengerti, tapi anehnya banyak diantara mereka adalah anak – anak orang kaya , mereka mempunyai mobil, sepeda motor dan lain – lain . Karena itu kenakalan remaja menjadi bahan perhatian yang serius dari kalangan keluarga ,pendidik, pemerintah ,aparap kepolisian dan seluruh anggota masyarakat lainnya.

Keadaan demikian itu tidak bisa dibiarkan berlarut larut agar sianak tidak menempuh jalan yang sesat, perlu ada usaha yang dilakukan dengan dua cara .Pertama melakukan usaha yang bersifat pencegahan yang kedua usaha yang langsung bersifat penyehatan.

- Usaha pencegahan (prepentif) terutama usaha ini dilakukan oleh keluarga (orang tua) sedangkan dari masyarakat timbulnya lembaga – lembaga sosial seperti tempat penampungan anak – anak piatu, karang taruna dan lain – lain.
- Usaha penyehatan , usaha ini merupakan suatu tindakan yang bersifat langsung memberikan pertolongan atau penyehatan terhadap anak yang sedang mengalami penderitaan.

Tindakan ini tentu pertama dilakukan pihak keluarga sendiri tetapi apabila tidak ada jalan keluar dalam menghadapi masalah itu perlu pertolongan pihak ahli selanjutnya pihak keluarga tinggal melakukan pembinaan.

Lain dari pada itu sekarang sudah terlihat usaha penyehatan yang dilakukan oleh Instansi pemerintah dimana usaha Depertemen Sosial dengan lembaga tunanya, dan kepolisian dengan biro Anak – anak.

Dalam hal ini penulis merasa perlu suatu “ Panti Rehabilitas Anak Nakal” Melalui suatu peroses perencanaan dan perancangan yang baik sesuai dengan kebutuhan tempat tersebut.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

menyediakan tempat bagi mereka para orang tua yang mengalami kesulitan mengatasi kenakalan anak tersebut yang dianggap kenakalanya telah meresahkan masyarakat sehingga diperlukannya tempat bagi mereka untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam bermasyarakat tentunya dan berguna bagi nusa dan bangsa adapun tujuannya adalah:

1. Merencanakan suatu sarana (tempat) bagi penghuni Panti Rehabilitas Anak Nakal.
2. Mengikuti perkembangan suatu perencanaan
3. Terpenuhinya kebutuhan dari pada pengguna jasa Panti Rehabilitasi Anak Nakal
4. Memanfaatkan pembagian tata ruang yang diizinkan / standart ruang yang dianjurkan.
5. Menjadikan Panti Rehabilitasi Anak Nakal sebagai wadah (Tempat) bagi anak yang melanggar hukum sehingga kemudian hari dapat diterima oleh masyarakat.

- Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perencanaan Panti Rehabilitas Anak Nakal ini adalah

1. Memberikan pelatihan-pelatihan bagi mereka untuk bekal dalam bermasyarakat.
2. Memberikan siraman rohani dalam lingkungan Panti Rehabilitas Anak Nakal tersebut sebagai bekal dalam Psikologis nya sehingga sehingga lebih pahan yang mana yang baik bagi mereka.
3. Mengajarkan mereka bersosialisasi sehingga setelah mereka tidak kaku maupun canggung dalam bermasyarakat.
4. Di Panti Rehabilitas Anak Nakal ini juga para anak akan disalurkan hobi mereka seperti bermusik, bengkel, teknisi dll.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, mengingat meningkatnya kenakalan – kenakalan yang kurang baik yang menimbulkan kegoncangan – kegoncangan dalam kehidupan baik dari pihak keluarga maupun masyarakat yang berada di Medan pada khususnya, maka dirasakan perlu adanya suatu wadah yang menjadi Panti untuk tempat pembinaan anak nakal yang dilengkapi berbagai fasilitas sebagai sarana pendukung.

Panti Rehabilitasi Anak Nakal di Medan merupakan sebagai salah satu Pembinaan Anak Nakal yang berbeda di Medan, pembinaan disini meliputi perbaikan perilaku sianak melalui pemenuhan kebutuhan fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk perbaikan tersebut. Sehingga faktor kebutuhan fasilitas dan sarana dan desain sangat berpengaruh terhadap perbaikan sifat sianak tersebut.

- Bagaimana merencanakan sebuah Panti Rehabilitas Anak Nakal
- Bagaimana direncanakan fasilitas – fasilitas yang akan mendukung perubahan perilaku sianak menuju kearah yang baik dengan pertimbangan sifat yang berbeda dari masing – masing anak yang akan dibina sehingga tujuan dari pusat rehabilitas ini tercapai dengan maksimal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

- Bagaimana memanfaatkan lahan semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada untuk menghasilkan bangunan yang mampu menampung segala aktifitas pada suatu kompleks pusat rehabilitas tersebut yang dapat menghadirkan suasana aman ,tertib, tentram , nyaman dan disiplin.
- Bagaimana memadukan konsep ruang yang secara psikologis sesuai dengan dan antisipatif terhadap pola perilaku para anak yang tinggal pada kompleks tersebut.
- Bagaimana menentukan letak dan bentuk bangunan yang sesuai dengan yang memacu pada rasa aman dan tentram dan nyaman untuk kompleks dan daerah sekitarnya.

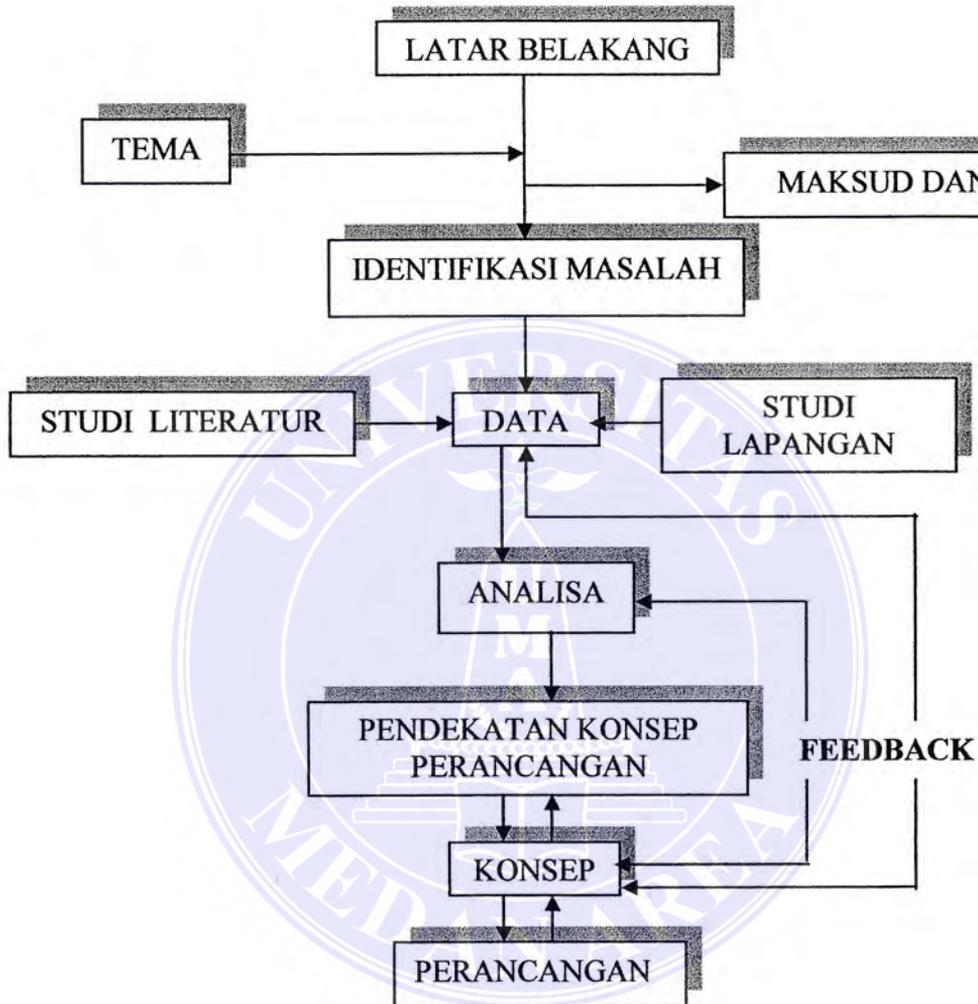
1.4 METODE PENDEKATAN PERENCANAAN

Adapun metode yang digunakan didalam pembahasan ini metode analisis dan sintesis dengan tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Pengungkapan Masalah

Tahap ini merupakan tahap mengungkapkan masalah dari Panti Rehabilitasi Anak Nakal melalui observasi dan studi literatur.

1.5 KERANGKA BERPIKIR



1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- BAB I** PENDAHULUAN, Berisi kajian tentang latar belakang kasus, tema, permasalahan, batasan, asumsi – asumsi dan sistematika laporan.
- BAB II** TINJAUAN PROYEK, Berisi tinjauan secara umum, pertimbangan lokasi dan tinjauan terhadap kasus.
- BAB III** TINJAUAN LOKASI PROYEK, berisi analisa terhadap proyek - proyek serupa yang bertujuan untuk mengambil manfaat dan hal – hal yang menarik untuk dikembangkan pada kasus proyek.
- BAB IV** ANALISA PERANCANGAN, berisi tinjauan lapangan tentang analisa tapak, program ruang, massa bangunan, analisa utilitas.
- BAB V** KONSEP PERANCANGAN, berisi tinjauan konsep tapak, massa bangunan, ruang, struktur bangunan, utilitas.

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1 LOKASI PROYEK

Kebijakan tata ruang dalam kebijaksanaan jangka panjang pada dasarnya berupa arahan dalam garis besar dari tata ruang wilayah Propinsi Sumatera Utara (Perda No. 4 Tahun 1993) Tentang RUTRK Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang digunakan sebagai landasan bagi penyusunan Rencana Umum Tata Ruang secara terperinci.. Dengan demikian RUTRK Kota Medan 1993-2003 mirip bagian pola Dasar Pembangunan Daerah dalam aspek fisik. Penyusunan RUTRK mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1980 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota sesuai dengan mekanisme penyusunan pola Dasar Pembangunan Daerah, RUTRK Medan Periode 10 tahun (1995-2005) akan ditetapkan kembali setelah melalui proses peninjauan dan evaluasi atas pelaksanaan setiap lima tahun.

➤ Konteks Lingkungan Fisik

✦ Letak

Kota Medan terletak antara 3°30' sampai dengan 3°43' LU dan 98°35' sampai dengan 98°44' BT. Dengan topografi miring ke arah utara dan berada pada ketinggian 2,5 sampai dengan 37,7m diatas permukaan laut.

✦ Geologi

Kota medan merupakan salah satu Daerah Tingkat II yang ada di Sumatra utara dengan luas daerah sekitar 265,5km. Kota ini merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat I Sumatra utara yang berbatasan langsung dengan kabupaten deli serdang di sebelah utara, selatan, barat, dan timur. Sebagian besar wilayah kota medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu sungai babura dan sungai deli.

✦ Iklim

Kota medan merupakan iklim tropis, dengan temperatur rata-rata 27 . kelembaban udara rata-rata bekisar antara 83-84. dan kecepatan angin rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 128,1mm. Secara umum beriklim teratur karna dipengaruhi oleh udara pengunungan dan laut,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

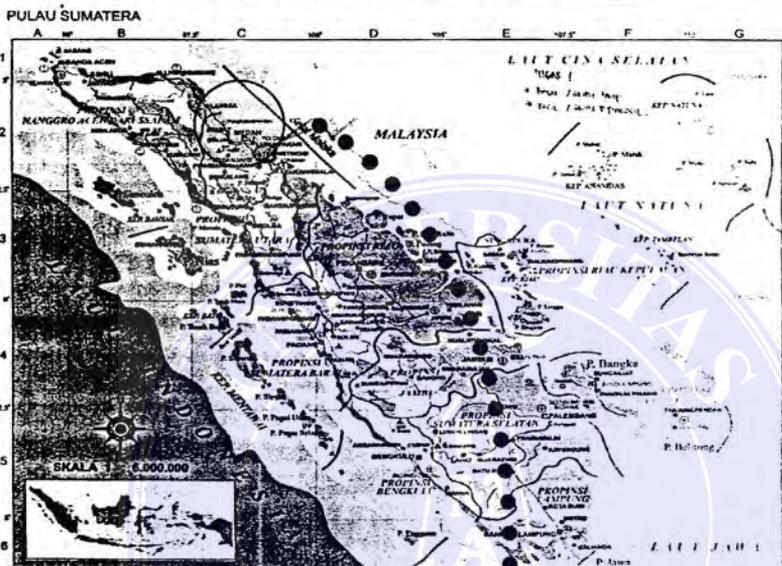
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

yaitu dari bulan april-juli untuk musim kemarau, dan bulan agustus-desember untuk musim penghujan dan pada bulan januari-maret terjadi musim pancaroba

PETA PULAU SUMATRA



PETA PROPINSI SUMATRA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

• TINJAUAN TENTANG KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Kecamatan Medan Tuntungan sebelumnya merupakan salah satu Wilayah di Kabupaten Daerah Tingkat II Deli Serdang. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1973 tanggal 20 Mei 1973 Kecamatan ini termasuk didalam Kecamatan di Wilayah Kota Madya Medan.

Kemudian berdasarkan PP RI No. 50 Tahun 1991, kecamatan ini dibagi menjadi 2, yaitu Kecamatan Medan Tuntungan dan Kecamatan Medan Selayang.

Kecamatan Medan Tuntungan berada di ketinggian 12 m dari permukaan laut dengan luas adalah 19.793 km. Adapun Kecamatan Medan Tuntungan ini terdiri dari 9 kelurahan, yaitu :Kelurahan Mangga

1. Kelurahan Tanjung Selamat
2. Kelurahan Lau Cih
3. Kelurahan Sido Mulyo
4. Kelurahan Namo Gajah
5. Kelurahan Baru Ladang Bambu
6. Kelurahan Kenagan Tani
7. Kelurahan Semalingkar B
8. Kelurahan Simpang Selayang

• KONDISI FISIK LOKASI PROYEK

Lokasi Proyek berada di Desa Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Madya Medan, tepatnya berada di Jalan Setia Budi Medan.

Desa simpang selayang memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.960/km yang merupakan No. 2 (dua) terbesar sesudah Desa Mangga. Luas Wilayah Desa Simpang Selayang adalah 5.120 km yang merupakan luas terbesar di kecamatan Medan Tuntungan.

Lokasi proyek ini di sekitar perumahan penduduk serta ladang – ladang milik penduduk setempat.

Status tanah untuk lokasi proyek adalah tanah milik swasta (perorangan) yang di asumsikan telah dibeli oleh Yayasan Departemen Sosial di Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

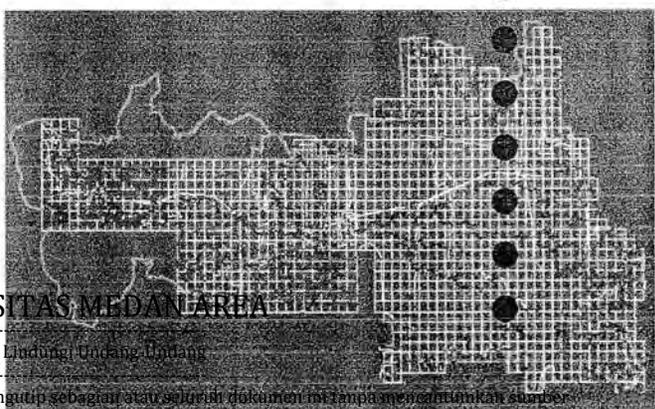
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24



Kec. Medan Sunggal
Kota Medan

LEGENDA :
 ● BANGUNAN
 ● JALUR KERETA API
 — JALUR JARAN KENDARAAN
 — ALIRAN SUNGAI



PETA BLOKASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

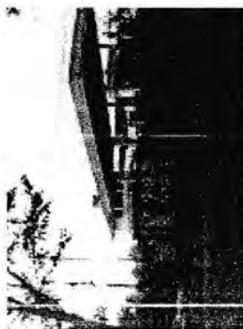
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Document Accepted 24/7/24

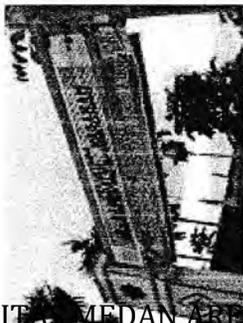
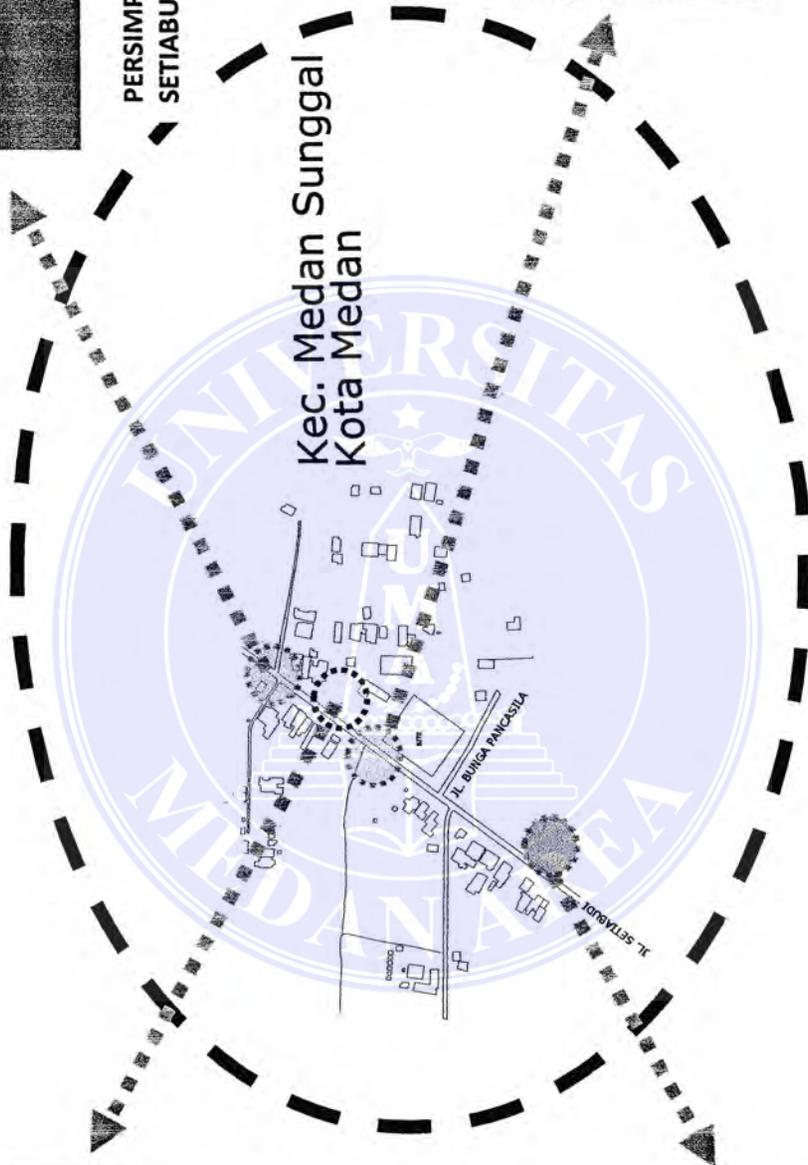
BANGUNAN SEKITAR



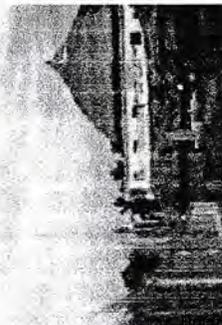
**PERSIMPANGAN JLN.
SETIABUDI DAN SP. PEMDA**



SPBU



**UNIVERSITAS AMIK
UNIVERSAL**
Jln. Setia budi sp. Pemda

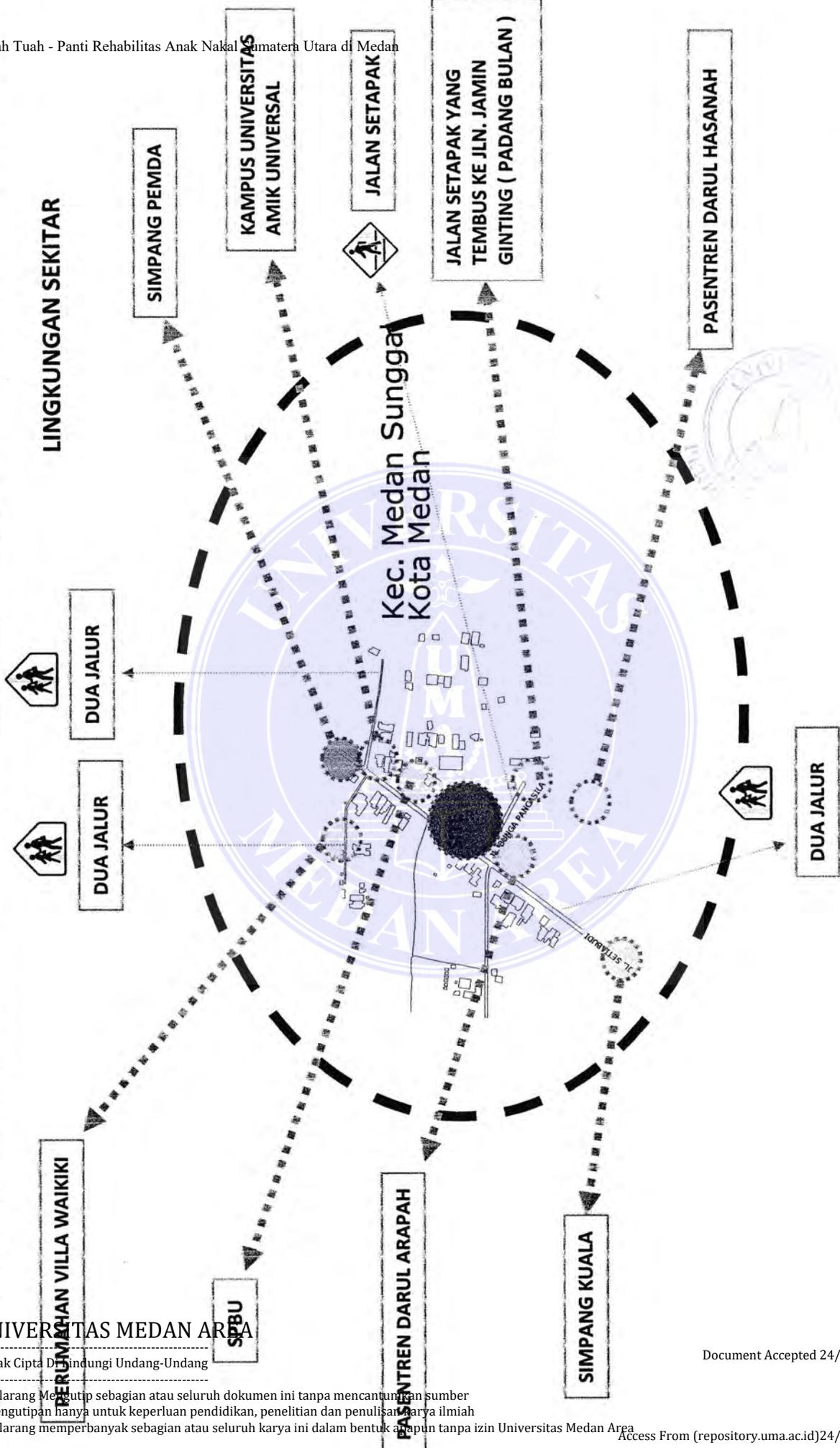


PASANTREN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PADA SITE, JALUR
LALU LINTAS DI KATA
GORIKAN CUKUP
LENGANG DAN NYAMAN
BAGI PENGHUNI YANG
MENINGINKAN
KETENANAGAN JAUH
DARI KEBISINGAN KOTA

PADA SITE INI JUGA
CUKUP DALAM
PENGHILAUAN DAN
PEMUKIMAN PENDUDUK
TIDAK TERLALU PADAT DI
SEKITARNYA

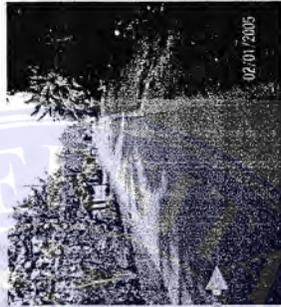
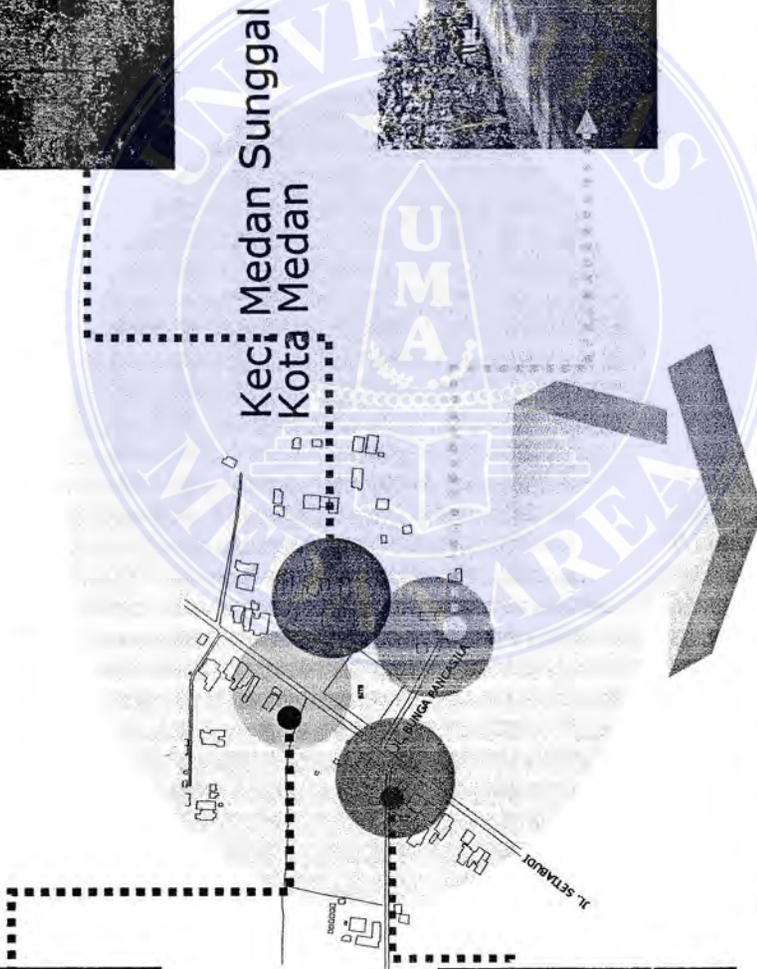


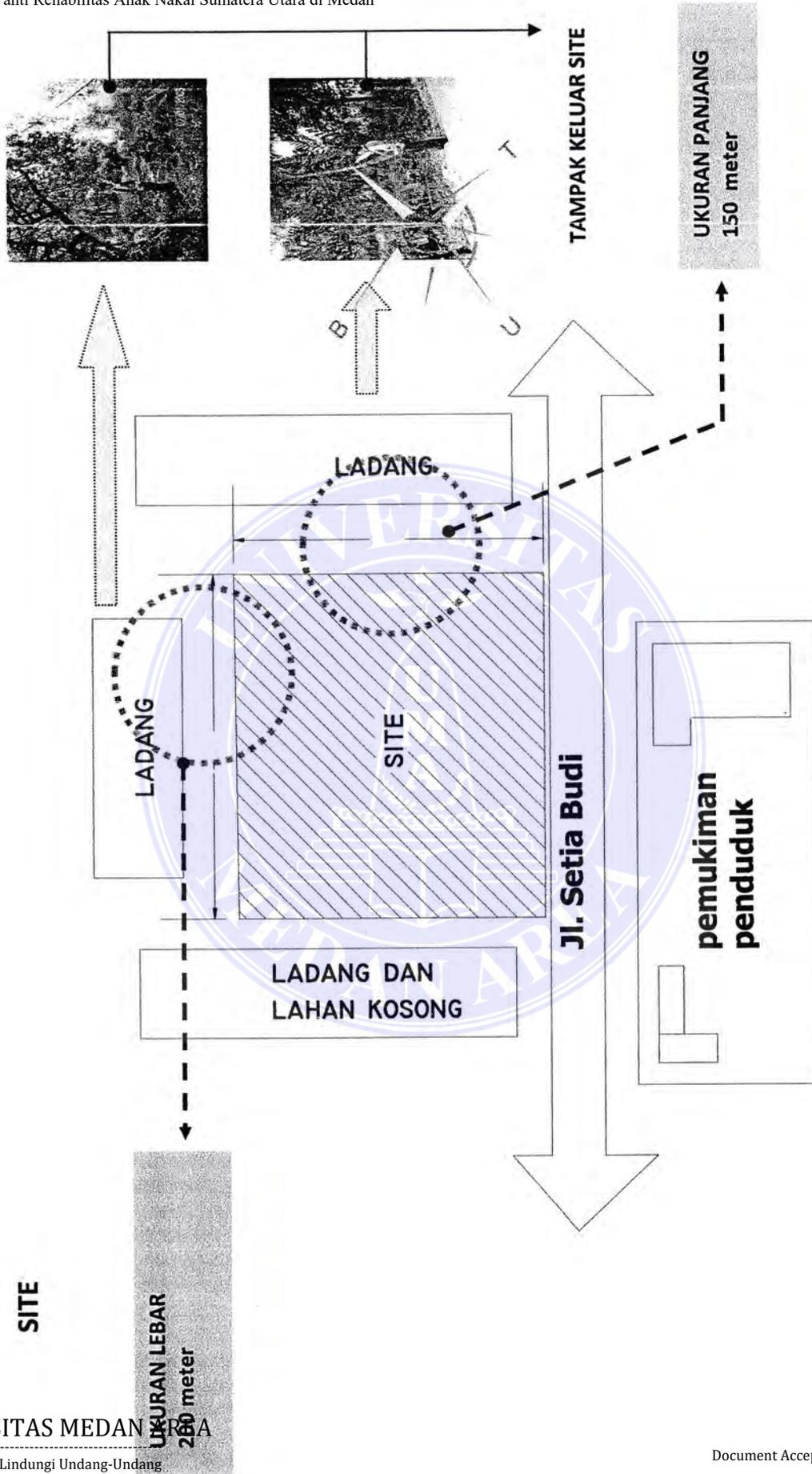
FOTO PERBATASAN PADA SITE



Kecamatan ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kec. Medan Selayang dan Kec. Medan Johor
- Sebelah Selatan : Kab. Deli Serdang
- Sebelah Barat : Kab. Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kab. Deli Serdang





2.2. TINJAUAN PUSTAKA PROYEK

2.2.1 PANTI REHABILITAS ANAK NAKAL

- **PENGERTIAN**

Panti Rehabilitas Anak Nakal adalah suatu tempat yang menjadi sarana untuk merubah menjadi baik dari sifat anak yang jahat, asosial, pelangar aturan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Panti Rehabilitas Anak nakal adalah suatu tempat yang menjadi sarana untuk merubah menjadi lebih baik dari sifat anak yang jahat, asosial, pelangar aturan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Panti Rehabilitas Anak Nakal berhubungan dengan:

1. Bagunan, sebagai sarana fisik tempat berlangsungnya aktivitas.
2. Lembaga, berupa suatu organisasi penyelenggara yang menerapkan sistem yang ada.
3. Anggota pembina, dan anak nakal pelaku utama aktivitas yang berlangsung.

- **Sistem Pembinaan**

Gagasan dan ide “pembinaan” sebagai suatu sistem cara perlakuan kepada para anak tersebut mengarah kepada perbaikan sifat.

Sebagai mana diketahui bahwa sistem pemasyarakatan yang berlaku dewasa ini secara konsepsual dan historis sangatlah berbeda dengan sistem pembinaan yang akan diterapkan pada -Panti Rehabilitas Anak tersebut. Asas yang telah diterapkan pada sistem pemasyarakatan tersebut menempatkan tahanan, narapidana, anak negara, dan klien permasyarakatan sebagai objek dan dipandang sebagai pribadi dan warga negara biasa, serta dihadapi dengan latar belakang pembahasan. Sedangkan pada sistem ini dengan pembinaan dan bimbingan. Perbedaan kedua sistem tersebut, memberikan implikasi pada perbedaan dalam cara-cara pembinaan dan bimbingan yang dilakukan disebabkan perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa ada tujuan dan harapan terjadinya perubahan besar dalam sisitem yang baru. Harapan tersebut adalah perubahannya kedudukan para narapidana dan tahanan dari objek subjek yang sama dengan masyarakat luar. Jadi tujuan utama dari pembinaan dari Rehabilitas ini adalah

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

untuk menyembuhkan seseorang yang sementara tersesat hidupnya karena adanya kelemahan-kelemahan yang dimiliki anak tersebut.

- **Sarana / Fasilitas**

Sarana / fasilitas yang ada pada panti Rehabilitas Anak Nakal tersebut disesuaikan dengan aktivitas dan sistem pembinaan dan bimbingan yang ada.

Pada umumnya sarana / fasilitas yang berhubungan dengan pembinaan kerohanian dan pelatihan fisik dan fasilitas-fasilitas yang berhubungan lain baik yang bersifat privat dan public.

2.2.2 TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN ANAK

Pengertian anak pidana, anak sipil dan anak negara sering sekali dikacaukan dalam pemakaian sehari-hari. Kerap kali orang menyebut seluruhan seluruh narapidana anak dinamakan sebagai anak negara. Sebenarnya ada pengertian yang berbeda dari masing-masing istilah:

- **Anak Negara**

Soesilo (1986) mengatakan bahwa pasal yang mengatur mengenai anak negara terdapat dalam pasal 45 dan KUHP. Pasal ini menyebutkan :

Pasal 45.

Jika orang yang belum dewasa dituntut karena perbuatan yang dikerjakannya ketika umurnya belum genap 16 tahun si tersalah itu di kembalikan kepada orang tuanya, walinya atau pemeliharaannya dengan tidak dikenakan suatu hukuman atau memerintahkan supaya si tersalah diserahkan kepada pemerintah dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman yakni jika perbuatan itu masuk bagian kejahatan atau sesuatu pelanggaran yang diterangkan di dalam pasal 489,490,492,496,497,503,505,514,517,519,526,531,532,536, dan 540 dan perbuatan itu dilakukan sebelum lalu 2 tahun sesudah keputusan dahulu yang menyalahkan dia melakukan salah satu pelanggaran ini atau sesuatu kejahatan atau menghukum anak yang bersalah itu.

• Anak Pidana

Dasar hukum mengenai anak pidana termaksud dalam pasal 47 KUHP berikut ini di bahas mengenai ulasan dan penjelasan pasal 47.

Pasal 47.

Ayat 1.

Jika hakim menghukum siter salah ,maka maksimum hukuman utama yang ditetapkan atas perbuatan yang pataut dihukum itu dikurangi sepertiganya.

Ayat 2.

Jika kejahatan itu diancam dengan hukuman mati atau hukuman penjara seumur hidup, maka dihukum penjara selama – lamanya 15 tahun.

Ayat 3.

Hukuman tambahan yang tersebut didalam pasal 10 huruf B dan 3e tidak dijatuhkan.

Anak yang dianggap telah melanggar atau melakukan kejahatan hukum, di jatuhkan vonis oleh hakim untuk menempatkan anak tersebut di Lembaga Pemasyarakatan .

Batas pembinaan anak pidana (Treatment Termination) adalah sesuai dengan surat keputusan hakim. Dan apabila anak telah melewati usia 21 tahun , sedang pidananya belum selesai, maka anak tersebut akan dipindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan Dewasa.

• Anak Sipil

Menurut *Subekti dan Tjitrosudibio* (1983) Dasar hukum yang mengatur mengenai anak sipil terdapat dalam pasal 302, 303, dan 304 Burgelijk Wetbook. Pasal 302 berbunyi antara lain.

“Apabial bapak atau ibu yang merlukan kekuasaan orang tua mendapatkan alasan yang sungguh – sungguh untuk merasa tidak puas karena kelakuan anaknya, maka atas permintaan Dewan, usul ini dimajukan demi anjuran dan untuk anak, pengadilan Negeri boleh memerintahkan penampungan anak untuk waktu tertentu dalam sebuah Lembaga Negara atau partikelir yang akan ditunjuk oleh Menteri Kehakiman. Penampungan ini dilakukan atas biaya yang memangu kekuasaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

orang tua tadi atau bila, mana pemangu itu tidak mampu untuk itu, atas biaya

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

anak penampungan yang demikian, jika anak itu pada hari penetapan hakim belum mencapai umur 14 tahun, hanya boleh di perintahkan selama – lamanya 6 bulan, dan jika anak pada hari penetapan tadi telah mencapai umur tersebut, selama – lamanya 1 tahun, namun sekali – kali pun tidak boleh melampaui saat anak itu menjadi dewasa”.

Jadi anak sipil adalah anak yang belum dewasa dan dirasa tidak dapat di tanggulangi lagi oleh orang tua/walinya karena kejahatan sianak. Orang tua atau walinya mengajukan permohonan ke pengadilan Negeri atau Balai Bispa (Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak) untuk membina Anak tersebut di Lembaga Negara. Dan atas keputusan Hakim, anak di tetapkan di Lembaga yang ditunjuk Misalnya Lembaga Pemasyarakatan atau Sosial .

Syarat Pembinaan Anak Sipil

1. Apabila seorang anak yang ditetapkan menjadi anak sipil belum mencapai usia 14 tahun, maka masa pembinaan tersebut maksimum 6 bulan.
2. Sedang apabila anak tersebut sewaktu ditetapkan sebagai anak sipil usianya diatas 14 tahun, maka masa pembinaan oleh negara maksimum 1 tahun.

Selama anak sipil masuk dalam pembinaan negara, segala biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh orang tua wali anak tersebut. Dan apabila orang tua wali menganggap bahwa anak tersebut telah berubah dan ingin ditagani sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, anak tersebut dapat segera diambil sekalipun belum batas maksimum . Jadi anak sipil ini hanya dimaksudkan untuk membina anak dan memberi pelajaran kepadanya.

Sistem Pembinaan

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dapat dibagi 2 bidang :

1. Pembinaan kepribadian yang meliputi : kesadaran ber agama, bangsa, kemampuan intelektual, kesadaran hukum, mengintegrasikan diri dengan masyarakat.
2. Pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian diberikan melalui program

– program sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

- Keterampilan untuk mendukung usaha – usaha mandiri misalnya alat Elektronika dan lain – lain.
- Keterampilan untuk mendukung usaha – usaha industri kecil misalnya pengolahan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam dari bahan setengah jadi dan juga jadi (contoh mengolah rotan menjadi perabot rumah tangga , pengolahan makanan berikut pengawetannya dan pembuatan batu bata , genteng, batako) .
- Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing – masing.
- Keterampilan untuk mendukung usaha – usaha industri atau kegiatan pertanian dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi.

Pembinaan kepribadian yakni pendidikan ke agamaan, pendidikan umum dan ke permukaan. Tetapi dari ketiganya, pendidikan agama menjadi tumpuan dalam membentuk kepribadian anak. Hampir setiap hari jadwal ceramah keagamaan berlangsung di tempat ini. Hal ini disebabkan program ini di anggap paling efektif dalam membentuk dan menyembuhkan luka batin anak.

Pada bidang pendidikan umum, memberikan pembinaan kepada anak – anak yang buta aksara serta program penyamaan pendidikan tingkat SD bagi yang belum tamat SD. Penyamaan pendidikan ini dimaksudkan agar anak di didik yang putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya sekalipun berada di LP.

Sedang bidang kepramukaan merupakan terobosan baru. Anak – anak didik khususnya nara pidana yang hukuman berat diikut sertakan didalamnya. Diharapkan pembinaan ini mampu membentuk watak dan jiwa yang sportif dan bertanggung jawab dalam diri anak didik.

Pembinaan kemandirian kegiatannya terdiri atas diklat kerja /keterampilan, upaya pemasyarakatan pengkayaan. Diklat kerja /keterampilan merupakan program yang berkerja sama dengan lembaga lain seperti Departemen Sosial dan Depertemen Pertanian setelah ada kontak dan mufakat dengan pihak LP.

Program rekreasi, Olah raga dan kesenian merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan. Bidang olahraga yang dapat dikembangkan disini adalah bola Volley, tenis meja dan bulu tangkis. Sedangkan bidang kesenian dikembangkan melalui seni musik

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

Keseluruhan kegiatan yang terdapat dilembaga ini bertujuan untuk mempersiapkan para napidana agar berani dan siap menyongsong masa depannya.

Secara khusus pembinaan anak – anak nakal ditunjukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pembinaannya :

1. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan diri serta bersikap optimis akan masa depannya.
2. Berasil memperoleh pengetahuan, minimal keterampilan untuk bekal hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan Nasional.
3. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang tertib, disiplin serta mampu menggalang rasa kesetia kawatan sosial.
4. Berasil memilki jiwa dan semangat pengabdian terhadap negara dan bangsa .

2.2.3 PSIKOLOGI ANAK

Sesuai dengan tema yang diangkat di dalam ini yaitu Arsitektur Perilaku, maka perancangan yang dihasilkan nantinya harus dapat berhubungan dengan faktor Psikologi pemakai yang kesemuanya harus diarah kan oleh ruang /lingkungan buatan.

Dalam hal ini pembahasan dibatasi pada psikologi pemakai yang keseluruhannya dapat disebut sebagai pelaku utama didalam penggunaan fungsi sarana /fasilitas yang ada.

Pengertian Anak

Anak yang dimaksud disini adalah remaja, manusia muda yang sedang beranjak dari dunia kanak-kanak ke dunia kedewasaan.Masa remaja yang disebut juga masa Adolensi atau masa Puber ,berkisar antar umur 10-21 tahun.

Psikologi Anak

Manusia mengalami perkembangan sejak pra-natal yaitu dalam bentuk embrio. Perkembangan tersebut berlanjut tahap demi tahap dan menjadi sangat pesat pada masa remaja sehingga semakin terbentuk kematangan fisik, seksual, emosi, dan sosial.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

Soesilowindradini mengatakan ada empat macam perubahan fisik pada masa puberitas yaitu :

1. Perubahan dalam ukuran badan yaitu tinggi dan berat badan.
2. Perubahan dalam perbandingan bagian –bagain badan karena tidak seluruh badan pertumbuhan dengan kecepatan yang sama.
3. Perkembangan ciri –ciri seks primeir, pada anak wanita perkembangan organ seks dinyatakan dengan timbulnya haid pertama atau manarache. seringkali timbulnya haid ,anak wanita merasa sakit kepala ,pinggang perut dan sebagainya yang menyebabkan anak merasa capek, lekas marah. Pada pria perkembangan pada organ seks dinyatakan dengan timbulnya nocturnal emission atau polusi, mimpi.

Dan juga pada masa remaja terjadi *emotional immaturity* yaitu kecendrungan pola-pola tingkah laku yang tidak menurut pola pikiran tetapi yang dikuasai emosinya.

Zakiah Darajat (1976) mengatakan bahwa masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa. Perubahan fisik dan fisikis yang sangat cepat yang menyebabkan cepat kegelisahan – kegelisahan internal misalnya timbul rasa tertekan, kesal ingin marah, mudah tersinggung dan lain – lain.

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan memasakan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja telah ada hubungan yang lebih erat antar anak – anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok – kelompok, kumpulan – kumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama –sama.

Sedangkan dalam perkembangan sosial remja dapat dilihat ada 2 macam gerak :

1. Memisahkan diri dari orang tua
2. Mencari teman sebaya

Dua macam arah ini tidak merupakan dua hal yang berurutan meskipun yang satu dapat terkait yang lain. Gerak yang pertama tanpa gerak yang kedua dapat menyebabkan rasa kesepian. Kedua gerak ini juga dapat merupakan suatu reaksi terhadap status interen anak muda.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

Para ahli jiwa berpendapat bahwa kenakalan remaja merupakan akibat dari perkembangan jiwa remaja yang cenderung lebih mengutamakan sifat emosi dari pada pemikiran.

Menurut pandangan politikus, kenakalan anak sebagai akibat kurang kontrol sosial. Sedangkan menurut pandangan ahli *Paedagogik*, kenakalan anak sebagai akibat kecerobohan orang tua, masyarakat dan sekolah (waspada,1992) .

Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah buku perdana dalam konsep Psikologi adalah “Juvenile delinquency” yang secara etimologis dapat dijabarkan yaitu Juvenile berasal dari bahasa Latin juvenilis artinya anak – anak ,ciri karekteristik pada masa muda, sifat –sifat khas pada masa anak remaja.

Sedangkan “Delinquency” berasal dari bahasa Latin delinquere yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan (Kartono kartini ,1986).Dan bila menyangkut Subjek/pelakunya maka menjadi “Juvenile delinquent” ialah penjahat anak /anak jahat (Sudarsono,1990)

Pengertian “Juvenile delinquency” sebagai kejahatan anak dapat di interprestasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi “trade mark” kaum cendikiawan dan ilmuan berupaya terus untuk menemukan pengertian terbaik dari ”Juvenile Delinquency”.

Pengertian secara etimologis telah mengalami pergesaran, akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya yaitu istilah kejahatan (delinquency) menjadi kenakalan. Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian subjek/pelakunya mengalami pengeseran. Jadi secara umum di Indonesia, pengertian dari ”Juvenile delinquency” diartikan dengan kenakalan remaja dan bukan kejahatan remaja.

Fuad Hasan merumuskan definisi “delinquency” adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan (Soedarsono 1990) .

Penulis mengambil kesimpulan, pengertian dari kenakalan anak adalah perbuatan /pelanggaran yang dilakukan oleh anak, bersifat melawan hukum ,anti sosial dan menyalahi norma-norma agama.

Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Anak

1. Umur

Stephen Hurwitz (1952) mengatakan umur adalah factor penting penyebab kejahatan. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa anak remaja umur 18-19 tahun paling sering melakukan pencurian, kenyataan ini dinyatakan dengan penelitian M.Musa di lembaga pemasyarakatan Tenggerang yang dari jumlah 453 orang “Devinile delinquence” terdapat 315 orang dipidana karena mencuri. Penelitian yang lain di dapat bahwa angka tertinggi tidak kenakalan yang sudah dapat di kata gorikan kedalam kejahatan ada pada usia 15-19 tahun (Moeljatno,1986) kejahatan seksual banyak dilakukan anak usia remaja sampai menjelang dewasa.

Kecendrungan untuk melakukan tindakan-tindakan yang melawan norma – norma dapat dikembalikan kepada situasi psikologis yaitu masa puber. yang mempunyai keinginan – keinginan untuk memamerkan kekuatan fisik dan juga konflik-konflik yang terjadi dalam diri remaja.

2. Pendidikan Anak

Anak yang sedang duduk dibangku sekolah dan yang tidak lagi sekolah berbeda dalam hal-hal yang dilakukannya. Anak yang bersekolah akan menggunakan waktu sebagian di sekolah dan kegiatannya juga menunjang sekolah. Memang tidak sedikit anak yang bersekolah juga cenderung menggunakan waktunya tidak menunjang sekolah.

Anak seperti ini cenderung nakal dan kenakalan anak ini sering disebabkan kondisi sekolah, Sistem pengajaran disekolah yang tidak menguntungkan, tidak mendapat kepuasan di sekolah, merasa bosan akan pelajaran-pelajaran.

Anak yang tidak betah tinggal disekolah, membuat mereka bertualang di luar gedung sekolah, bergelandangan di sepanjang jalan sambil mencari pengalaman baru yang sesuai dengan gejolak yang ada di hatinya, mencari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

sensasi dan hasrat ingin tahu. Jadi faktor pendidikan yang tidak diminatai anak dapat mempengaruhi kenakalan anak itu.

Sementara anak yang tidak bersekolah lagi mempunyai waktu luang yang besar yang cenderung anak tersebut tidak menggunakan waktunya untuk hal – hal yang positif, yang membangun dirinya atau orang lain sehingga anak ini mempunyai kelompok- kelompok yang senasib dan hasrat ingin tahu. Jadi faktor pendidikan berpengaruh besar terhadap tingkah lakunya.

3. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan suatu keluarga akan dapat menentukan tingkat kesejahteraan keluarga pada umumnya bahwa keluarga dalam hal ini orang tua yang mempunyai pendapatan yang lumayan atau tergolong tinggi, hidupnya akan lebih sejahtera bila dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai pendapatan yang relatif kecil.

Anak – anak dari keluarga yang hidup perekonomiannya pas-pasan akan menuntut anak untuk hidup hemat bahkan cenderung menuntut anak itu membantu keluarga.

Dan pada umumnya orang tua pun akan mendidik anaknya untuk hidup sederhana. Dengan adanya pengertian dari orang tua kepada anak –anak akan berpengaruh kepada pola tingkah laku anak, sehingga anak tidak akan nakal.

Cyril Burt mengatakan bahwa keadaan ekonomi yang buruk /rendah bukan merupakan penyebab utama kenakalan anak (Moeljatno,1986). Namun tidak semua anak dari keluarga yang hidup sederhana atau kurang akan berpola tingkah laku yang tidak nakal bahkan ada juga anak –anak oleh karena kesulitan ekonomi keluarga anak berbuat nakal untuk memenuhi kebutuhannya.

Dilain pihak anak-anak dari keluarga yang berpendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. Bahkan sering orang tua tidak menseleksi akan permintaan anak-anaknya, apakah hal itu benar-benar akan dibutuhkan. Anak-anak yang mudahnya mendapatkan segala sesuatu akan membuatnya kurang menghargai pemberian itu, bahkan akan menciftakan kehidupan yang berfoya-foya sehingga anak dapat terjerumus kedalam kehidupan asosial-kebutuhan-kebutuhan yang dapat mengganggu lalu lintas, ugal-ugalan

dan lain sebagainya. Jadi pendapatan yang tinggi dari orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap timbulnya kenakalan anak- anak.

4. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak tempat ia menyatakan diri mahluk sosial. Dalam keluarga pada umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang dalam masyarakat .

Jadi keluarga memiliki peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak, sedangkan keluarga yang buruk akan mempengaruhi negatif. Oleh karena sebagian besar waktu anak ada dalam keluarga, maka kemungkinan faktor yang mempengaruhinya "delinquency" itu sebagian besar berasal dari keluarga (Soejanto,1981).

Menurut pendapat umum, "Broken home" adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan anak yang mengalami gangguan tingkah laku anak adalah mereka yang berasal dari keluarga broken home.

Dalam keluarga yang pada perinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan oleh :

1. Adanya salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia
2. Pencarian orang tua
3. Salah satu kedua orang tua atau keduanya tidak hadir secara kontiniu dalam tenggang waktu yang terlalu lama.

Keadaan keluarga yang tidak normal dalam masyarakatpun sering terjadi dalam bentuk 'broken home semu', yaitu kedua orang tuanya masih utuh tetapi karena masing-masing mempunyai kesibukan, sehingga mereka tidak dapat memberikan perhatiannya terhadap anak.

Dan dalam situasi keluarga yang seperti ini anak tidak mendapatkan figur/model yang dibutuhkannya dari orang tua sehingga anak mencarinya di luar rumah.

Misalnya ayah yang terpaksa sering meninggalkan rumah selama beberapa bulan karena suatu pekerjaan atau sebab-sebab lain, menyebabkannya tidak adanya keutuhan hubungan, lebih-lebih bila ayah maupun ibu harus sering meninggalkan anak sehingga anak terpaksa di pelihara orang lain atau terpaksa dirumah titipan.

Dalam situasi yang demikian anak mudah mengalami frustrasi dan konflik-konflik psikologis sehingga keadaan ini juga menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi atau mendorong anak menjadi delinquent.

Aspek lain dari keadaan keluarga yang pengaruhi timbulnya anak menjadi deliquent adalah orang tua yang memberikan perhatian atau kasih sayang yang berlebihan. Kebanyakan orang tua dari golongan ekonomi yang baik sangat memanjakan anak-anak nya yaitu pengawasan yang luar biasa, pemenuhan kebutuhan yang berlebihan.

Sebenarnya penerapan kasih sayang yang demikian adalah sangat keliru. Kenyataan cinta yang ‘buta’ seperti ini akan mengakibatkan anak sangat tergantung pada orang tua dan anakpun akan kehilangan kesempatan untuk belajar dan berusaha bagi dirinya. Bahkan akan menyulitkan anak itu sendiri di dalam bergaul di dalam masyarakat dan sering timbul konflik di dalam jiwanya, apabila suatu ketika keinginannya tidak di kabulkan oleh masyarakat yang lain akhirnya mereka frustrasi dan mudah berbuat jahat misalnya melakukan penganiayaan, berkelahi, melakukan perusakan dan lain- lain.

Dilain pihak orang tua yang kurang memperhatikan atau tidak peduli dengan kebutuhan anak –anaknya juga akan menyulitkan perkembangan anak. Kebanyakan orang tua hanya memberi kebutuhan jasmani anak tanpa memperhatikan kebutuhan jiwa antara lain kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan diterima dan diakui dan lain-lain. Padahal anak yang masih dalam tahap perkembangan dengan situasi krisis identitas yang sedang dialaminya justru sangat membutuhkan kasih sayang/perhatian bahkan otoriter. Orang tua yang membuat jarak kepada anak-anaknya untuk menjaga wibawa, jarang komunikasi dengan anak sehingga anak sulit mengungkapkan keinginannya kepada orang tua. Hal ini mempengaruhi perkembangan anak – anak dalam **berpola tingkah laku. Anak dari keluarga seperti ini cenderung kasar dan sulit**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

menerima orang lain sehingga ia hanya mau bergaul dalam kelompok yang mempunyai sifat yang keras dan kasar, sifat itu ditiru dari orang tua dirumah yaitu ayah dan ibu biasa berlaku keras dan kasar terhadapnya.

2.3 STUDI BANDING PROYEK SEJENIS

• LEMBAGA PERMASYARAKATAN ANAK (LPA) TANJUNG GUSTA

LPA Tanjung Gusta Medan berada di Wilayah Kecamatan Helvetia, Kelurahan Tanjung Gusta Medan. Letaknya tidak begitu jauh dari pemukiman penduduk yang mayoritas petani. Lp ini merupakan LP termuda dari 3 LP yang terdapat dilokasi tersebut dan merupakan pindahan dari LP jalan Listrik Medan yang didirikan oleh Pemerintah Belanda.

Pemindahan lokasi ini berdasarkan pertimbangan, sempitnya penjara lama sehingga tidak dapat menampung para pelaku tindak kejahatan. Pertimbangan lainnya adalah bahwa berdasarkan perimbangan, sempitnya penjara lama sehingga tidak dapat menampung para pelaku tindak kejahatan. Pertimbangan lainnya adalah bahwa lokasi LP tidak sesuai bila berada ditengah-tengah kota.

Sebagai tindak lanjutnya pada tahun 1975 didirikan LP kelas II di Tanjung Gusta Medan dengan luas areal 5 ha. LPA dibangun agar terdapat klasifikasi narapidana menurut usia sebelumnya tidak ada klasifikasi menurut umur). Sebagai batasan usia sebagai seorang narapidana untuk dimasukkan ke dalam LPA adalah seorang yang berusia 21 tahun kebawah dan belum menikah (Berdasarkan KUHP Pasal 45).

Pembangunan LPA dilakukan secara bertahap : tahap pertama tahun 1979; tahap kedua tahun 1980 dan tahap ke tiga 1981. lima tahun bangunan ini tidak berpenghuni sampai diresmikan pada tanggal 18 oktober 1986 oleh kepala Kantor wilayah Departemen Kehakiman Sumatera Utara.

• SARANA DAN FASILITAS

Sarana dan fasilitas baik dalam jumlah maupun mutu sangat mempengaruhi sarana dan fasilitas yang baik akan menimbulkan kerawanan keamanan dan ketertipan.

LPA yang termasuk kelas IIA, memiliki luas gedung kurang lebih 10.000 M² bangunan ini dapat menampung 250 orang dan memiliki fasilitas seperti :

- Perpustakaan
- Aula
- Rumah ibadah (mesjid dan gereja)
- Dapur
- Bengkel kerja
- Kantor
- Pos penjagaan
- Kamar tahanan
- Kamar narapidana
- Tempat rekreasi dan olah raga
- Lahan pertanian



A. Perpustakaan

Terdiri dari dengan luas M². Merupakan pusat pustaka yang dilengkapi dengan ruang baca dan ruang audiovisual. LPA memberikan pembinaan kepada anak-anak yang buta aksara serta program penyamaan pendidikan ini dimaksudkan agar anak didik yang putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya sekalipun di LPA.

B. Aula

Aula ini memiliki fungsi sebagai tempat pertemuan, kegiatan yang bersifat umum. Luas aula ini adalah 625 M²

C. Rumah Ibadah (Mesjid dan Gereja)

Pembinaan keagamaan di isi oleh rohaniawan baik islam, kristen, hindu, buddha. Tetapi yang paling aktif adalah islam dan kristen. Mereka datang dari berbagai lembaga yang secara kontiniu melayani para tahanan dan narapidana.

Kehadiran rohaniawan ke lembaga ini merupakan banyak sekali kesempatan kepada anak pidana dan tahanan untuk menata dan mempelajari hal-hal yang rohani yang sangat bermanfaat bagi dirinya menjadi bekal pada masa depan.

- Mesjid

Mesjid ini memiliki luas 120m² dapat menampung banyak orang yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi yang beragama islam.

- Gereja

Gereja ini memiliki 110m² dapat menampung banyak jamaat berfungsi sebagai tempat ibadah bagi yang beragama kristen.

D. DAPUR

Ini merupakan tempat penyediaan makanan bagi para tahanan maupun para pidana luas 120m² sedangkan makanan langsung diantar ke kamar-kamar tahanan oleh tahanan yang ditunjuk petugas.

E. BENGKEL KERJA

Merupakan tempat kegiatan diklat kerja/ keterampilan, bersifat insidental maksudnya program ini tidak dijalankan secara kontiniu karena keterbatasan tenaga pembina dan dana.

Biasanya program ini kerjasama dengan lembaga lain seperti Departemen sosial dan Departemen Pertanian.

F. KANTOR

Ruangan ini digunakan untuk urusan adminitrasi dan ruang rapat yang semuanya digunakan oleh para pegawai. Luas bangunan 1200m²

G. POS PENJAGAAN

Pos ini berjumlah 4 buah pos yang diletakkan disetiap sudut bangunan dengan berbentuk berupa tower untuk antisisipasi keamanan.

H. KAMAR TAHANAN DAN NARAPIDANA

Kamar ini berupa barak untuk para tahanan, setiap kamar diisi 5-7 satu kamar yang terdiri dari beberapa blok untuk mempermudah pengawasan dan menjaga larinya para tahanan.

Disamping itu terdapat pula lahan pertanian dan lapangan luas tempat rekreasi dan olah raga.



Kantor Adminitrasi LPA

Kantor ini terdiri dari 2 lantai

Lantai I berupa

- Lobby
- Pos jaga
- R. Adminitrasi

Lantai II berupa

- R. kepala lembaga
- R. sekretaris
- R. Adminitrasi

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah



R. Rapat Pegawai

Ruang ini di gunakan oleh pegawai untuk keperluan rapat pegawai dan berupa r.istirahat para pegawai.

Gambar 2.2 R. Rapat Pegawai



Mesjid

Mesjid ini digunakan oleh penghuni kompleks LP anak terdiri dari:

- R. Sholat
- T. wudhu
- Toilet

Gambar 2.3 Mesjid

Poliklinik

Poliklinik ini terdiri dari :

- R. tunggu
- R. periksa
- R. berobat
- R. adminitrasi

Poliklinik ini digunakan oleh para penghuni LP anak dan mendatangkan dokter dari luar kompleks

Document Accepted 24/7/24

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

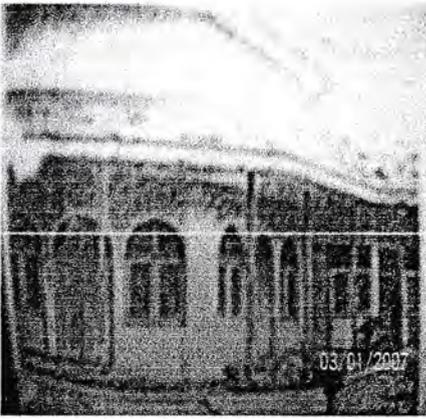
Gambar 2.4 poliklinik

1. Mengutip seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

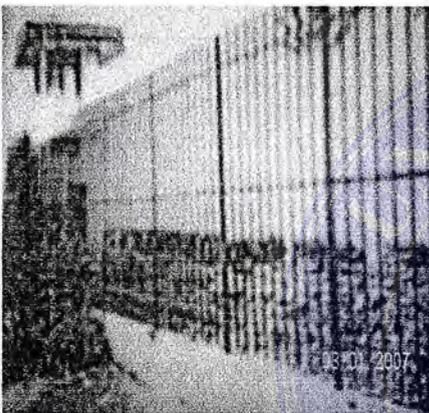


Gambar 2.5 Aula

Aula

Aula ini digunakan oleh para tahanan untuk kegiatan tertentu seperti acara hari besar dll. Aula terdiri dari:

- R. duduk
- Stage
- Toilet



Gambar 2.6 pos jaga dan kebun

Pos Jaga dan Kebun

Pos jaga ini untuk antisipasi keamanan.

Disekitar pos jaga dan bangunan LP anak ditanami sayuran dan tanaman palawija lainnya sebagai kebun untuk kegiatan anak.

Sumber Dana

Untuk mendirikan sarana /fasilitas yang ada dibutuhkan dana – dana sebagai syarat pendukung terwujudnya atau terselesaikannya sarana dan fasilitas tersebut . Adapun sumber dana dari APBN

- **Addington Rehabilitation Center.**

Pusat Rehabilitasi ini berada di California, Amerika Serikat dan merupakan salah satu tempat rehabilitasi remaja korban narkoba yang terkenal. Hal ini didukung dengan fasilitas-fasilitas mendukung seperti :

- Terdiri dari unit hunian bagi remaja korban narkoba dan health center.

- Pelayan korban narkoba secara terpadu seperti pelayanan medis, sosial, psikologi, pendidikan dan rohani.
- Suasana lingkungan yang nyaman.

Hal-hal yang dapat di pelajari dari kasus ini adalah :

- Pembagian unit-unit hunian dengan pembagian dari kenakalan remaja
- Fasilitas yang cukup memadai, baik fasilitas kesehatan, sosial dan kerohanian.
- Suasana lingkungan yang aman dengan adanya Community Center.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 TINJAUAN PUSTAKA TEMA

Latar Belakang

Pada dasarnya arsitektur adalah suatu lingkungan binaan tempat manusia melakukan intraksi sosial dan budaya. Hal inilah yang terkadang tidak disadari oleh para arsitek didalam menciptakan karya arsitektur. Banyak bangunan yang berdiri sekarang ini dengan tidak mempedulikan kehidupan sosial dari si pemakai bahkan sering terjadi penipuan akan kebutuhan perilaku manusia.

Seperti kita ketahui bahwasanya bangunan tidak mungkin dapat merubah perilaku dari sipemakai, akan tetapi suatu bangunan yang sesuai dengan fungsinya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seorang arsitek haruslah mengetahui terlebih dahulu siapa dan apa kegiatan dari sipemakai, agar menentukan apa kebutuhan dan fungsi bangunan yang akan dirancang. Hal ini membutuhkan keseriusan didalam suatu fungsi bangunan.

Uraian Singkat Tentang Arsitektur Prilaku

- Prancangan suatu bangunan sebagai proses kerja dari seorang arsitek tidak terlepas dari aktivitas yang terjadi dari pemakai fungsi bagian tersebut.
- Prilaku merupakan kesadaran dari manusia untuk melakukan intraksi secara sosial dan budaya yang membentuk suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu.
- Pada prinsipnya pendidikan arsitektur mengajarkan untuk membuat suatu keputusan disain yang mencakup kepekaan tentang prilaku. Hal ini terbukti dari mata kuliah yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan dengan pola tingkah laku manusia.
- Arsitektur yang berwawasan prilaku merupakan konsep yang tanggap terhadap kehidupan manusia secara umum, bangunan dan pola tingkah lakun manusia merupakan suatu hubungan yang tidak terlepas yang harus saling mendukung satu sama yang lain.

- **Pengertian**

Arsitektur : suatu lingkungan binaan yang dibuat oleh manusia dan menjadi tempat manusia melakukan aktivitas.

Prilaku : tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan.

Arsitektur prilaku adalah suatu lingkungan binaan yang pertimbangan segala aspek dan tanggap reaksi manusia dan dapat mempengaruhi pola pikir, tindakan, karakteristik manusia sebagai pemakai lingkungan.

Sehubungan dengan pengertian diatas, maka arsitektur prilaku tersebut membahas mengenai interaksi antara lingkungan dengan tingkah laku manusia .

Oleh karna itu, hal ini tentu saja terlepas dari pembahasan mengenai psikologi yang menurut asal katanya berasal dari kata-kata Yunani yaitu psyche dan logos, yang secara umum diartikan sebagai ilmu tentang jiwa. Menurut sarwono dalam buku psikologi lingkungan defenisi psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.

Menurut Amos Rapoport, kajian arsitektur lingkungan berkaitan dengan karakter manusia yang berbeda-beda, lingkungan Yang terbagun yang membentuk atau mempengaruhi prilaku manusia yang berbeda didalamnya dan intraksi manusia dengan lingkungannya.

Pembahasan mengenai Arsitektur dan Prilaku dapat dikaji melalui:

- Psikologi Lingkungan
- Psikologi Manusia
- Arsitektur untuk manusia
- Tata ruang

- **Sikologi Lingkungan**

Menurut Holahan, psikologi Lingkungan adalah bidang psikologi yang meneliti khusus saling hubungan antara lingkungan fisik dengan tingkah laku dan pengalaman manusia.

Faktor yang sangat kuat mempengaruhi prilaku manusia adalah lingkungan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda,

daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut Charles H. Southwidge, masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam hubungannya dengan lingkungan alamnya adalah :

1. lingkungan yang terbatas
2. populasi (pencernaan)
3. penggunaan dan penyalahgunaan tanah yang menyebabkan erosi, banjir, sampah padat, dll.
4. masalah kedudukan, seperti urbanisasi, kepadatan penduduk, kekerasan, kriminalitas, dll.
5. energi dan ekonomi yang terbatas

selain itu masalah yang lupa mendapat perhatian dalam psikologi lingkungan adalah bagaimana orang menilai keindahan lingkungan atau estetika lingkungan.

Menurut Berlyne, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam mengisi masalah ini adalah:

- kompleksitas, yaitu beberapa banyak ragam yang membentuk suatu lingkungan. Semakin banyak ragamnya semakin positif penilaian yang diberikan.
- Novelti atau keunikan, yaitu seberapa jauh lingkungan itu mengandung komponen-komponen yang unik atau belum pernah terlihat ditempat lain.
- Incongrity atau ketidak senadaan yaitu seberapa jauh suatu faktor tidak cocok dengan konteks lingkungannya, semakin tidak senanda semakin menarik perhatian.
- Kejutan, yaitu berupa jauh kenyataan yang ada tidak sesuai dengan harapan.

• *Estetika*

Kata Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu : *aesthesis* = tanggapan : pengawasan.

Pengkajian lingkungan perilaku juga meliputi estetika. Bila fungsi bertalian dengan perilaku kebutuhan orang, estetika bertalian dengan pilihan, pengalaman mereka dan persepsi mereka terhadap dunia. Jadi estetika formal dilengkapi dengan estetika hasil pengalaman yang berstandar pada persepsi pemakai.

Estetika merupakan cabang falsafat yang menelaah dan membahas masalah keindahan : baik rasa, keindahan maupun sifat hakiki dari keindahan : cara menguji dan nisbah dari keindahan tersebut,. Kata estetika dapat menggantikan pengertian indah, bagus, baik, menarik, menawan hati, mempesonakan, mengagumkan dan sebagainya.

Pada bangunan, nilai estetika dapat dipancarkan dari 3 sumber utama:

- Dari sosok bangunan itu sendiri, yaitu bentuk dasar, bentuk garis luar, bentuk kerangka bangunan.
- Dari olahan tampak bangunan, pada hakekatnya adalah mengolah wajah yang akan ditampilkan.
- Dari olahan lingkungan disekitar bangunan, terbentuk dengan adanya akumulasi estetika yang dipancarkan oleh bangunan-bangunan yang membentuk lingkungan tersebut selain yang terpancar dari lingkungan itu sendiri.

Menurut S, Kaplan dan R, Kaplan, masalah estetika juga dipengaruhi oleh kesukaan yang ditentukan oleh beberapa hal :

- Keteraturan. semangkin teratur semangkin disukai.
- Tekstur. Yaitu kesan lembutnya suatu pandangan, semangkin lembut semangkin disukai.
- Keluasan ruang pandang, semangkin luas semangkin disukai.
- Kemajemukan rangsang, semangkin banyak elemen yang terdapat dalam pemandangan semangkin disukai.
- Misteri atau kerahasiaan yang tersembunyi dari pandangan.

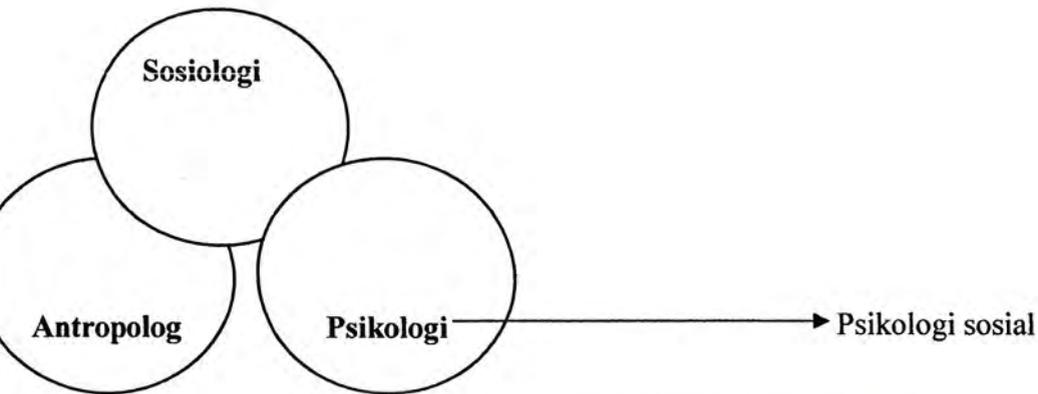
• **Psikologi Manusia**

Secara biologis, manusia adalah makhluk mamalia yang tergolong dalam kelompok primata, akan tetapi manusia memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan makhluk lainnya.

Pengertian manusia secara mendalam telah dibahas oleh berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, Antropologi, dan Psikologi Sosial.

Jika dituangkan kedalam sebuah diagram, keempat disiplin ilmu ini saling berhubungan satu sama lain.

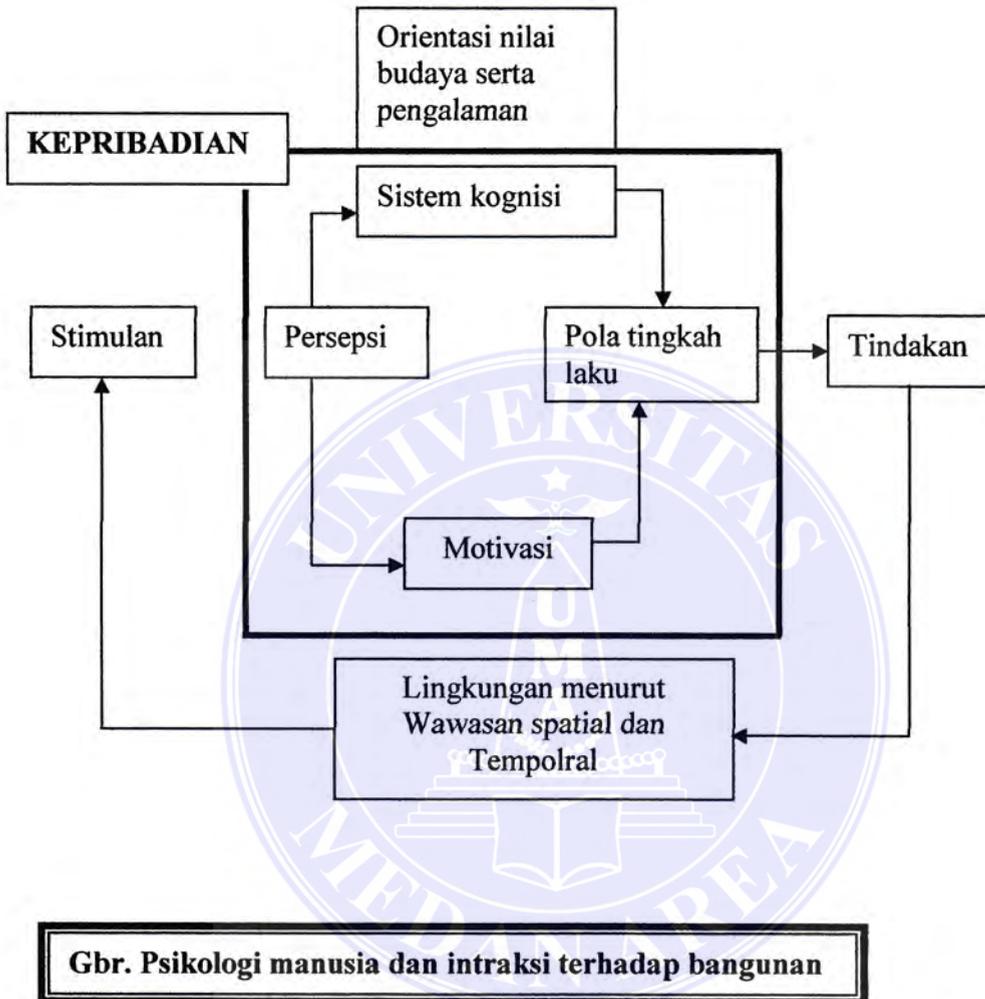
UNIVERSITAS MEDAN AREA



Gbr. Hubungan sosiologi
Antropologi, Psikologi,
Psikologi Sosial

Sebagai ilmu yang mempermasalahkan tingkah laku dan proses-proses yang terjadi tentang tingkah laku tersebut, maka psikologi selalu berbicara tentang kepribadian. Kepribadian dan tingkah laku yang dimunculkan sangat erat hubungannya dengan lingkungan. Sebabnya ialah karena lingkungan yang mengandung stimulasi (rangsangan-rangsangan) yang kemudian dibalas dengan respon-respon yang tak lain adalah tingkah laku dari kepribadian yang bersangkutan.

Proses psikologi dalam intraksi antara manusia dengan lingkungan dapat disederhanakan menurut diagram dibawah ini:



Gbr. Psikologi manusia dan intraksi terhadap bangunan

- Energik (dilandasi oleh adanya energi)
- Keterangsangan (disuslut oleh stimulan)
- Keterarahan (tertuju pada sasaran)

Sesuai dengan arah munculnya proses motivasi dapat dibedakan antara faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar diri manusia, yaitu;

- Push Faktor, adalah hal-hal pada diri individu yang menimbulkan motivasi seperti kebutuhan organis, psikis dan sosial.

- Pull Faktor, yang berada di dalam lingkungan di luar individu dan dapat merangsang timbulnya motivasi seperti sarana dan prasarana untuk mengetahui bermacam kebutuhan.

Sesuai dengan aspek psikologinya, manusia merupakan sistem psiko-fisik, karna itu unsur kejiwaan turut dipengaruhi oleh proses metabolik, kondisi otak dan sistem syaraf. Dalam interaksi antara manusia dan lingkungannya berlangsung pula suatu proses psikologik dengan urutan sebagai berikut :



Dari aspek sosialnya, interaksi sosial manusia senantiasa berusaha untuk :

- Memaksimalkan perolehan yang berguna baginya
- Meminimalkan pengeluaran(cost)
- Mendapatkan hasil akhir yang paling menguntungkan baginya.

A. Maslow dan kurt Golstein (1974) mengatakan kebutuhan manusia di uraikan dengan urutan :

1. Kebutuhan fsikologis ; lapar dan haus
2. Kebutuhan akan rasa aman; security aturan bebas dari rasa sakit,rasa tidak enak(disconfort) dan ancaman.

3. Rasa memiliki memiliki dan kasih sayang

4. Kebutuhan akan penghargaan ;prestasi dan pengakuan dan sukses
5. Kebutuhan yang menyempurnakan diri ;keinginan untuk mencapai apa yang dirasakan sanggup di capai.

Michael Argyle (1978) mengajukan tujuh sumber motivasi :

1. Kebutuhan non sosial; makan
2. Ketergantungan atau tempat bernaung/berlindung ; hubungan dengan pihak pihak yang dapat melindungi dan menolong juga membimbing.
3. Afilisasi ; kebutuhan persahabatan ,kontak fisik.
4. Dominasi ; kebutuhan akan kuasa ,setatus dan pengakuan.
5. Sex ; kebutuhan biologis untuk keturunan
6. Agresi ; kebutuhan untuk menyakiti dan menyinggung orang lain secara fisik maupun verbal.
7. Pengakuan identitas diri; kebutuhan untuk mengukur diri dari pengakuan oleh yang lain.

Ingrid Gehl dalam bukunya **Bo Miljo** mengemukakan kebutuhan yang dianggap dapat memuaskan lingkungan hidup manusia.

1. Kebutuhan fisikologis : tidur ,istirahat,minum,makan,sex,cahaya,udara,dan matahari.
2. Kebutuhan akan rasa aman : keamanan rumah menghindari dari polusi dan bising keamanan dari lalu lintas.
3. Kebutuhan psikologis: Privacy, pengalaman beraktivitas, bermain, berorientasi, identifikasi dan estetis.

Sehubungan pembahasan pada bab II ini adalah mengenai Arsitektur sebagai lingkungan binaan dan interaksi manusia dengan lingkungan binaan tersebut, maka menurut **Sarwono** seperti yang diajukan oleh **S.Kaplan** dan **R.Kaplan** manusia sebagai objek yang paling penting dapat didefenisikan sebagai makhluk berakal sehat yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- Cendrung selalu untuk mencoba mengerti lingkungan
- Cendrung untuk bereaksi terhadap lingkungan.
- Senang untuk mengetahui sesuatu
- Senang untuk membagi pengetahuannya dengan orang lain
- Kebergunaan pedoman tidak mempunyai pedoman yang jelas.

Arsitektur Untuk Manusia

Arsitektur untuk manusia atau arsitektur yang manusiawi membahas bangunan yang berguna untuk manusia untuk merancang untuk manusia individual. Untuk mewujudkannya kita harus menghargai arsitektur sebagai seni. Yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Tinjauan tentang ruang secara psikologis dapat dijabarkan melalui pembentukan jarak – jarak pada manusia.

1. Jarak Publik

- Fase jauh (lebih besar dari 7,5 m), merupakan jarak yang tepat antara tokoh dan masa.
- Fase Dekat (3,6 – 7,5 m), merupakan jarak yang memadai untuk orang yang belum kenal.

2. Jarak Sosial

- Fase Jauh (2,1- 3,6 m), merupakan jarak yang tepat untuk hubungan formal.
- Fase Dekat (1,2-2,1 m), merupakan batas dominasi karena jarak cukup dekat tetapi belum masuk jarak sentuh.

3. Jarak Pribadi

- Fase Jauh (0,75- 1,2m), jarak memadai untuk pembicaraan soal-soal pribadi.
- Fase Dekat (0,45-0,75 m), merupakan jarak dominasi yang mempengaruhi perasaan.

4. Jarak Intim

- Fase Jauh (15-45cm), merupakan jarak sentuhan
- Fase Dekat (0-15cm), jarak kasih sayang dan perlindungan.

Lyman dan Scott, mengajukan 4 jenis teritorial dalam kehidupan masyarakat :

1. Teritorial Umum, seperti tanam-tanaman untuk memberikan kebebasan setiap orang untuk melewatinya.
2. Teritorial rumah adalah teritorial umum yang diambil alih oleh kelompok pribadi-pribadi
3. Teritorial untuk mengadakan interaksi adalah teritorial yang terjadi pada pertemuan sosial yang setiap pribadi mengetahui batas ruang mereka.
4. Teritorial badani, dapat dikatakan sebagai ruang yang bersifat sangat pribadi.

Bentuk – bentuk gangguan terhadap teritorial :

1. Pelanggaran (Penggunaan secara teritorial secara liar)
2. Penyembuhan (hadirnya gangguan secara nyata pada teritorial tersebut)
3. Pencemaran (pencemaran yang mengabaikan fungsi dari teritorial tersebut)

Tata Ruang

Ruang salah satu komponen Arsitektur merupakan elemen yang penting dalam pembahasan arsitektur dan perilaku. Dalam kasus ini perilaku di perasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah kegiatan sebagai ruang.

Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologi dan emosional yang menyangkut dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia , secara dimensional menyangkut kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

Menurut **Immanuel Kant**, ruang bukanlah suatu yang objektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia. Sedangkan menurut **Plato**, ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada.

Adapun Pembatas Ruang Adalah :

- Lantai merupakan bidang alas yang berpengaruh besar terhadap pembentukan ruang.
- Dinding , sebagai pembatas jarak pandang antar ruang.

Manusia berada di ruang ,bergerak serta menghayati,berpikir dan juga menciptakan ruang untuk menyatakan bentuk dunianya.Ruang arsitektur ini menyangkut interaksi ruang luar ,yaitu ruang yang berada di lingkungan sekitar bangunan dan interaksi ruang dalam ,yaitu ruangan yang berada pada bangunan.

Beberapa konsep penting dalam kajian Arsitektur dan Perilaku :

1. Behaviour Setting (wadah perilaku)

Yang menjadi penekanan dalam kajian behaviour setting adalah bagaimana kita dapat mengidentifikasi perilaku-prilaku secara konstan atau berkala muncul pada satu situasi tempat atau setting tertentu.

2. Environment Perception (persepsi tentang lingkungan)

Yaitu interpretasi tentang suatu setting oleh individu,didasarkan latar belakang budaya, nalar dan pengalaman individu tersebut.

3. Perceived Environment (lingkungan tersepsikan)

Merupakan produk atau bentuk dari persepsi lingkungan seseorang atau sekelompok orang.

4. Environmental Cognition , Image and Schemata (lognisi lingkungan ,citra dan skemata)
5. Environmental Learning (pemahaman lingkungan
Meliputi proses pemahaman yang menyeluruh menerus tentang suatu lingkungan oleh seseorang.
6. Environmental Quality (kualitas lingkungan)
Yaitu suatu lingkungan yang memenuhi preferensi imajinasi ideal seseorang atau sekelompok orang.
7. Territory (teori- teori)
Yaitu batas dimana organisme hidup menentukan tuntutananya ,menandai serta mempertahankannya.
8. Personal Space and Crowding(Ruang personal dan Kesumpekan)
Merupakan batas yang tidak nampak disekitar seseorang ,dimana orang lain tidak boleh atau merasa enggan untuk memasukinya .akan tetapi apabila personal space ini tidak dapat di pertahankan maka akan timbul crowding.

Strategi Desain

- Pertapakan
- Lingkungan yang nyaman
- Bentuk lingkungan dan bangunan yang menarik
- Penggunaan materil yang alami
- Suasana yang membangkitkan semangat hidup
- Suasana yang dapat mengarahkan perilaku.

3.2 INTEPRETASI TEMA

3.2.1 HUBUNGAN TEMA DENGAN KASUS PROYEK

Ada empat teori dasar tentang hubungan antara lingkungan dan perilaku, yaitu :

- a. Pendekatan /pembebasan /kemerdekaan
- b. Pendekatan kemungkinan
- c. Pendekatan lingkungan
- d. Pendekatan kepastian.

1. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan menyatakan bahwa lingkungan tidak mempengaruhi perilaku dan mempunyai keterbatasan - keterbatasan nyata sebagai makhluk biologis.

2. Pendekatan Kemungkinan

Pendekatan kemungkinan menganggap bahwa lingkungan merupakan pembentukan perilaku dan mempunyai dimana lingkungan fisik memberikan kesempatan atas perilaku manusia pemakai.

3. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan merupakan kemungkinan memberikan kemungkinan untuk mengadakan pilihan tetapi tidak bisa menentukan. Pada pendekatan lingkungan ini faktor pemakailah yang pada akhirnya sanggup menciptakan lingkungan efektif yang menyangkut aspirasi atau nilai budaya pemakai ruangan. Untuk menghindari komplik antara lingkungan potensial dan lingkungan efektif, maka budaya aspirasi pemakainya yang ditonjolkan, bukan nilai- nilai budaya perancangan.

4. Pendekatan Kepastian

Dalam pendekatan kepastian ini pandangan seorang diluar keinginan pribadi dan orang inilah yang sanggup dikendalikan oleh lingkungan adat istiadat serta kemampuan adaptasi.

3.2.2 PENERAPAN TEMA PADA KASUS PROYEK

Ruang sebagai salah satu komponen Arsitektur merupakan elemen yang paling didalam pembahasan Arsitektur perilaku. Dalam kasus ini perilaku dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah kegiatan yang berupa ruang. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologis maupun emosional, dan menyangkut dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia, secara dimensional menyangkut kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

Menurut *Immanuel Kant*, ruang bukanlah sesuatu yang objektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia .10 .Sedangkan menurut *Plato*, ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berbeda.

3.3 STUDI BANDING TEMA

3.3.1. REGIONALISME DALAM ARSITEKTUR

Sebelum membahas regionalisme dalam arsitektur Indonesia, terlebih dahulu yang dibahas adalah regionalisme menurut arsitek luar negeri. Menurut Koentjaraningrat, seni bangunan adalah suatu bidang kesenian yang amat cocok untuk dapat mempertinggi rasa kebanggaan dan identitas suatu bangsa. Wujudnya sangat fisik dan lokasinya di kota-kota besar, yang sering dikunjungi bangsa-bangsa dari seluruh penjuru mata angin, sehingga dapat tampak dari luar. Sifat khasnya bisa mudah ditonjolkan, sedang mutunya pun mudah dapat diobservasi. Sumber untuk mengembangkan sifat-sifat khas dalam seni bangunan Indonesia dapat dicari di dalam seni bangunan dari suku-suku bangsa di daerah atau alam Indonesia seluruhnya, sedangkan pengembangan mutu ditentukan oleh standar ilmu arsitektur. Gaya nasional yang benar-benar bisa kita banggakan sebenarnya belum ditemukan oleh arsitek-arsitek kita. Banyak gedung baru di berbagai kota di Indonesia belum memperlihatkan suatu keperibadian yang kuat walaupun usaha untuk mengolah unsur tertentu dari seni arsitektur Indonesia sudah dicoba.

Apa yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat merupakan tentang bagi kita, para arsitek Indonesia. Tentu kita berusaha menjawabnya, tentu saja lewat karya arsitektur yang mempunyai landasan kuat. Berbagai kaidah arsitektur kita pertimbangkan sebagai salah satu landasan untuk menjawab tantangan tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

Disamping itu masih ada pernyataan lain yang bahkan merupakan persyaratan, sebagaimana dikemukakan oleh Josef Prijotomo :

Suatu karya arsitektur akan dapat diraskan dan dilihat sebagai karya yang bercorak Indonesia bila karya ini mampu untuk :

1. membangkitkan perasaan dan suasana ke Indonesia lewat rasa suasana; dan atau
2. menampilkan unsur dan komponen arsitektural yang nyata-nyata nampak corak kedaerahnya, tapi tidak hadir sebagai tempelan atau tambahan.

Memang perbincangan tentang arsitektural dewasa ini tidak dapat lepas dari memperbincangkan dua kutub arsitektur, yaitu arsitektur masa lampau/lama dan arsitektur masa kini/baru. Arsitektur masalampau diwakili oleh arsitektur varnakular, tradisional maupun klasik; sedangkan arsitektur masakini diwakili oleh arsitektur modern, post modern dan lain lainnya.

Bermula dari bermunculnyan arsitektur modern yang berusaha meninggalkan masa lampaunya, meninggalkan ciri serta sifat-sifatnya, pada priode berikutnya, mulai timbul usaha untuk mempertautkan antara yang lama dan yang baru. Aliran-aliran tersebut antara lain tradisionalisme, regionalisme dan post modernisme.

Secara prinsip, tradisionalisme timbul sebagai reaksi terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan yang baru, regionalisme merupakan peleburan/penyatuan antara yang lama dengan yang baru, sedangkan post modernisme berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal.

Regionalisme diperkirakan berkembang sekitar tahun 1960. sebagai salah satu perkembangan arsitektur modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama tumbuh di negara berkembang. Adapun ciri kedaerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim dan teknologi pada saatnya. Selanjutnya Suha Ozkan membagi regionalisme menjadi dua yaitu "Concrete Regionalisme" dan "Abstract Regionalisme".

"Concrete Regionalisme" meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/ragional dengan mencontoh kehebatannya, bagian-bagiannya atau seluruh bangunan di daerah tersebut. Apabila bangunan-bangunan tadi sarat dengan penilaian spiritual maupun perlambang yang sesuai, bangunan tersebut akan lebih dapat diterima di dalam bentuknya yang baru dengan memperhatikan nilai-nilai yang melekat pada bentuk

aslinya. Hal ini yang penting adalah mempertahankan kenyamanan pada bangunan baru, ditunjang oleh kualitas bangunan lama.

“Abstract regionalisme” hal yang utama adalah mengabung unsur-unsur kualitas abstract bangunan, misal massa, padat dan rongga, proposi, rasa meruang, penggunaan pencahayaan dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.

Sangat menarik ada pernyataan William Curtis mengenai regionalisme. Dari pernyataannya terdapat kemungkinan-kemungkinan yang apabila dikembangkan lebih lanjut akan dapat menjawab tantangan Koentjaraningrat maupun persyaratan yang dilakukan oleh Josef Prijotomo. Menurut William Curtis, regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau meyatukan antara yang lama dan yang baru, atau regional dan universal.

Dari pernyataan kita dapat merinci lebih lanjut tentang pengertian menyatukan, serta pengertian lama dan baru. Lama dalam kaitan disini berarti arsitektur masa lampau atau tradisional mempunyai lingkup regional, sedangkan arsitektur modern mempunyai lingkup universal. Dengan demikian yang menjadi ciri utama regionalisme adalah menyatunya arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

“Istana Maimoon didesain dengan meniru berbagai gaya yaitu tradisional istana Melayu yang memanjang didepan dan bertingkat dua, juga pola India-Islam (Moghui) dan Eropa. Ukiran-ukiran Melayu tradisional dapat kita lihat pada pagra Tringgalum, Lisplank dengan bentuk : Pucuk Rabung”, dinding sebelah atas berbentuk “Awan Boyam” langit-langit bentuk kubisme dengan gaya India. Pada bangunan ini terpatri unsur-unsur seni bangunan Indonesia dengan unsur-unsur luar seperti kesenian persia, India dan Eropa. Lenkungan-lengkungan atau arcade mengingatkan pada bentuk liwin atau liwanat dalam kesenian Islam Timur Tengah dan India, nampak pula pada atap kubah dan ornamentasi pada dinding , plafon, tiang-tiang dan permukaan lengkungan (Face Arcade) yang kaya dengan hiasan bunga-bunga dan tumbuh-tumbuhan yang berkelok-kelok dengan cat minyak terdapat pula motif geometris yakni kombinasi antara hiasan poligonal (bersegi banyak), orthogonal (bersegi delapan) dan lingkaran-lingkaran (dinding, permukaan lengkung, plafon, trali, besi, tingkap-tingkap/jendela). Di Indonesia hiasan ini disebut hiasan Terawang atau Kerawanan, dan berfungsi sebagai atau lobang angin. Istana Maimoon merupakan perpaduan arsitektur Melayu, Islam, dan Eropa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

BAB V

PROGRAM PERANCANGAN

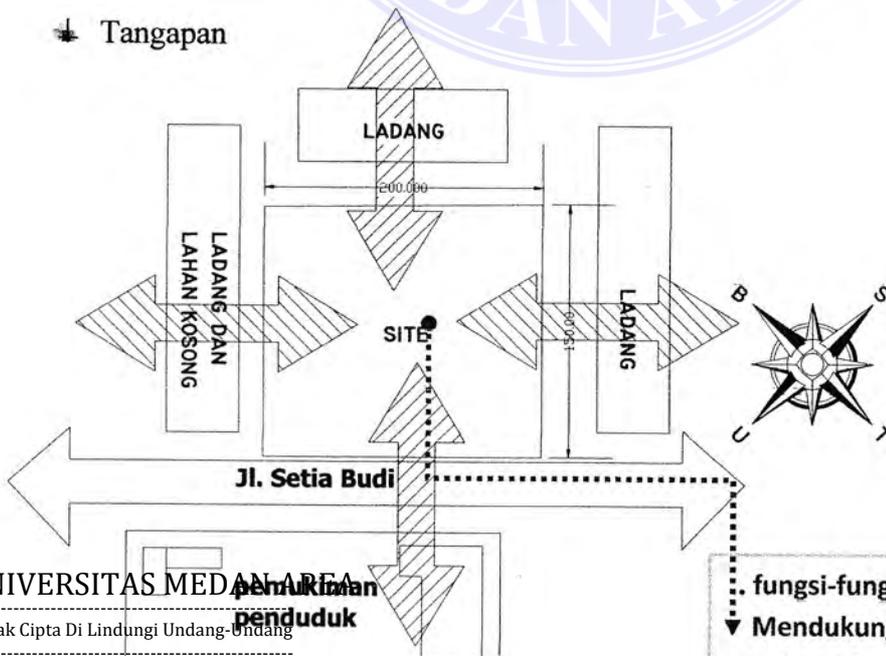
V.1 KONSEP TAPAK

• LINGKUNGAN

✚ Kondisi Tapak



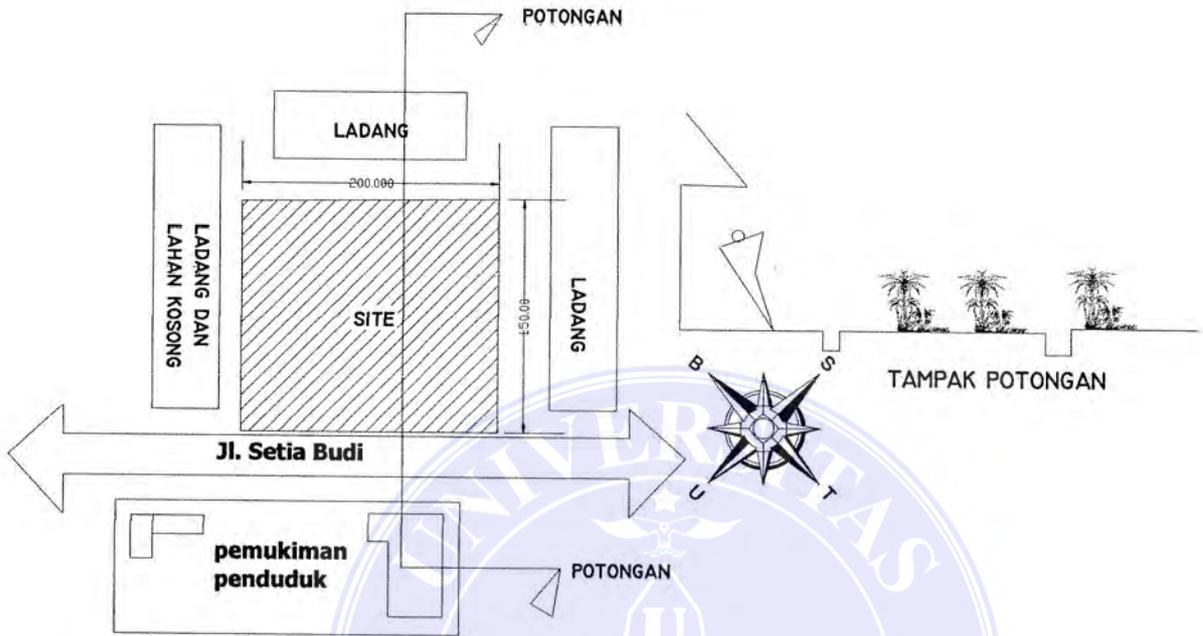
✚ Tangapan



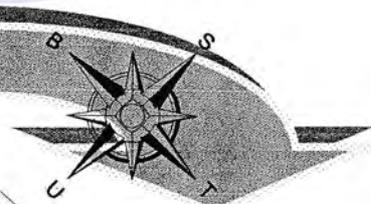
fungsi-fungsi sekitar tapak
 Mendukung eksistensi tapak
 Sebagai hunian bagi Anak Nakal dan kegiatannya

• **KONTUR**

✦ **Kondisi Tapak**



✦ **Tangapan**



Keadaan tapak relatif datar

Mengingat memakai Anak-anak maka untuk keamanan dan kenyamanan.

Ketinggian jalan dengan tapak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

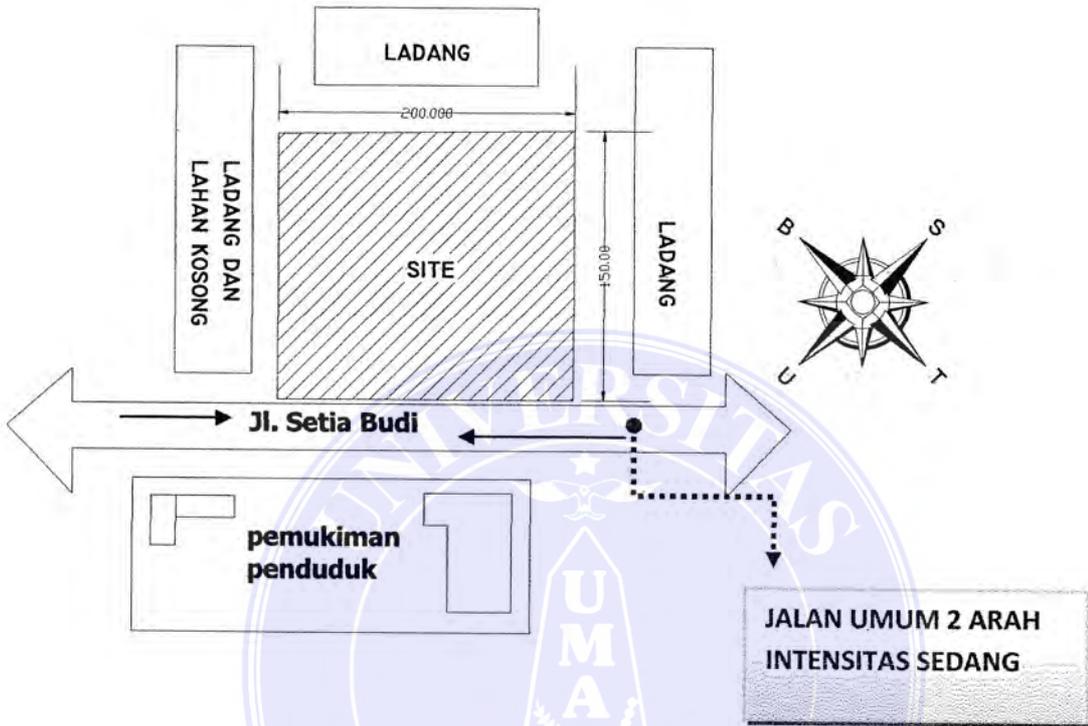
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

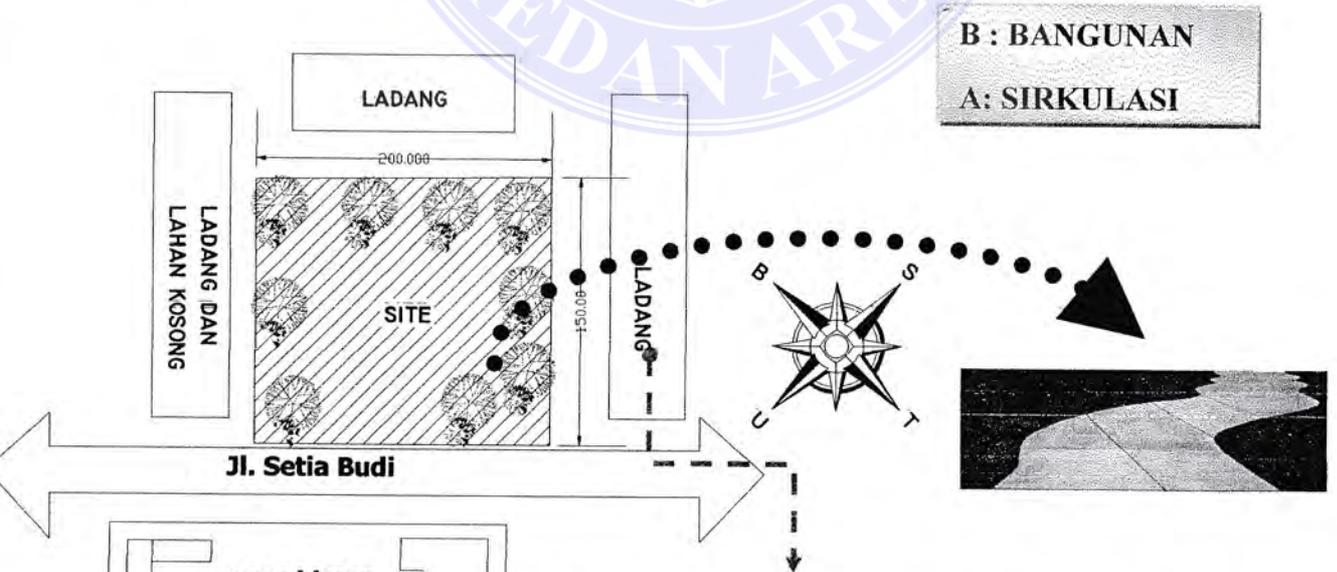
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

• **PENCAPAIAN DAN SIRKULASI**

✦ **Kondisi Tapak**



✦ **Taangapan**



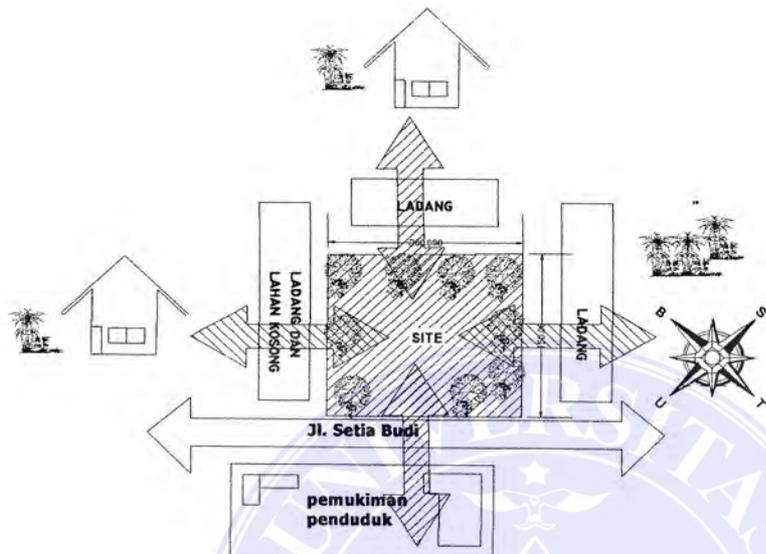
JALAN MASUK DI BUAT SELESAI MUNGKIN DARI PERSIMPANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA TERUTAMA UNTUK TERAPI RELAKSASI (TENANG, NYAMAN, RIKES)

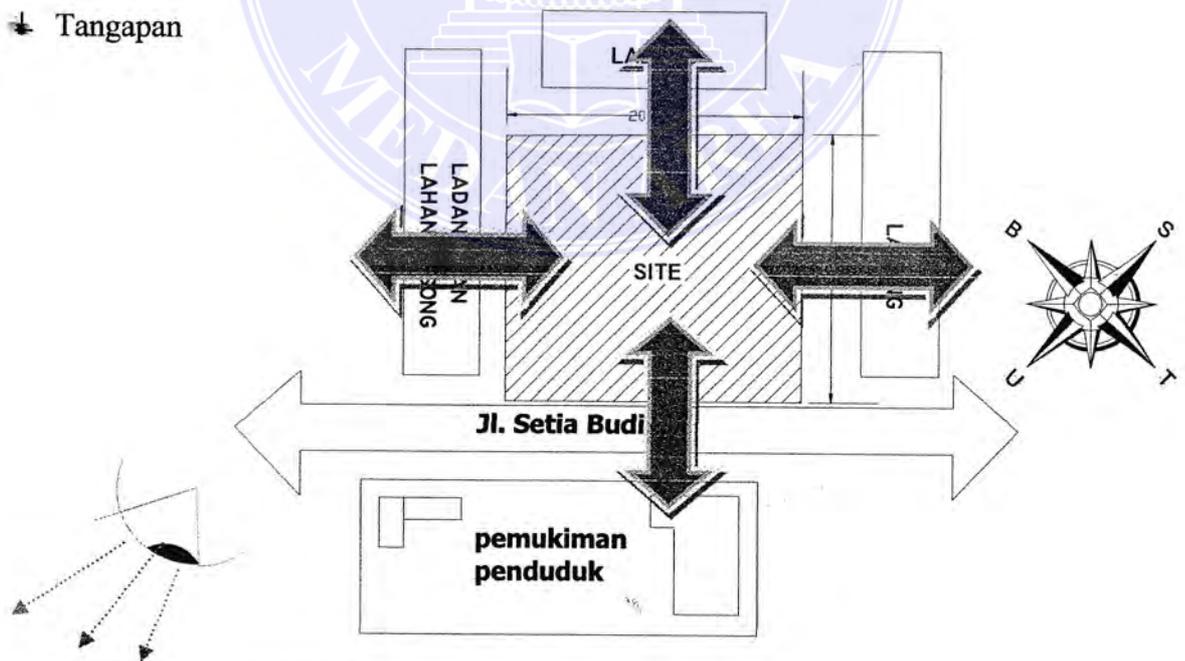
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya ini untuk keperluan lain
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Document Accepted 24/7/24
 Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

• **ORIENTASI TERHADAP LINGKUNGAN**

✦ **Kondisi Tapak**



✦ **Tangapan**

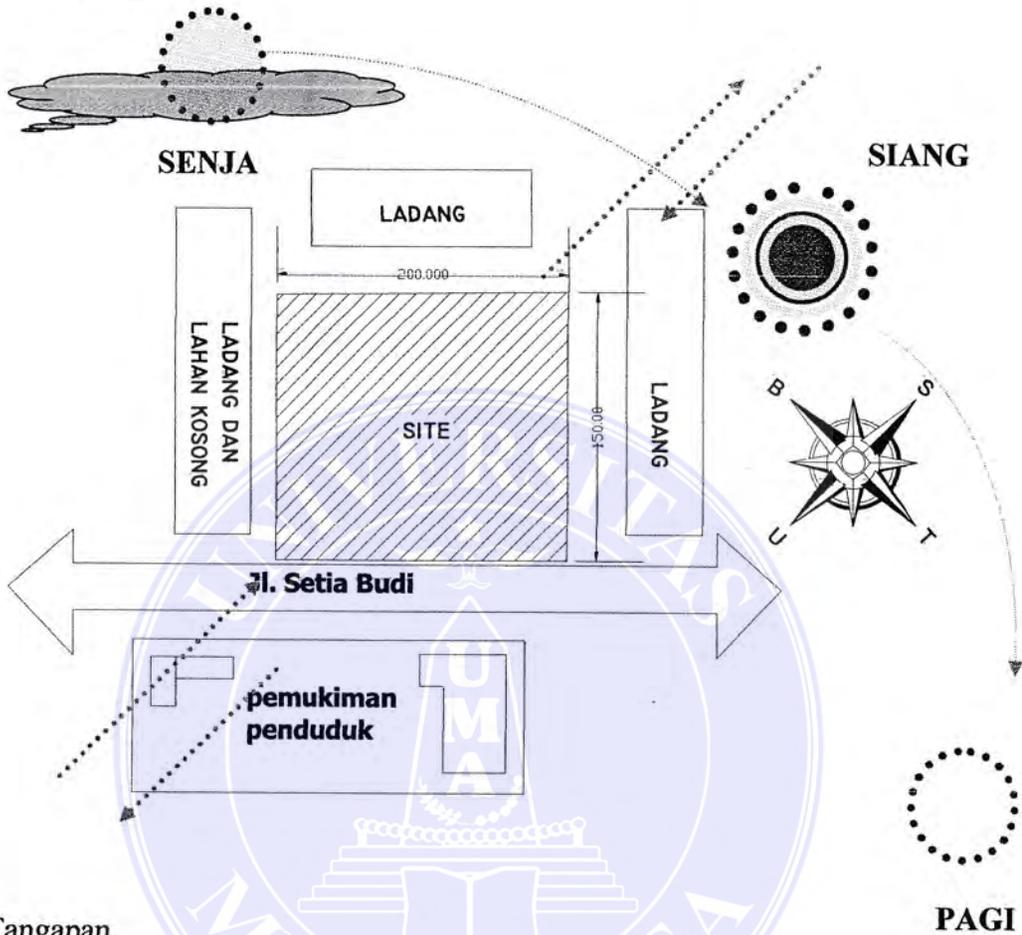


Orientasi diperhatikan terhadap jaringan jalan dan bangunan di sekitarnya

Orientasi yang kuat adalah ke court yard (mountain) sebagai pusat terapi

• **ORIENTASI TERHADAP MATAHARI DAN ANGIN**

↓ Kondisi Tapak



↓ Tangapan

**PERATURAN DOMINAN
MEMANJANG U-S UNTUK
MENGURANGI PANAS**



**PENEDUH DENGAN CANOPI
JUGA MENGHINDARI
TAMPIAS AIR HUJAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

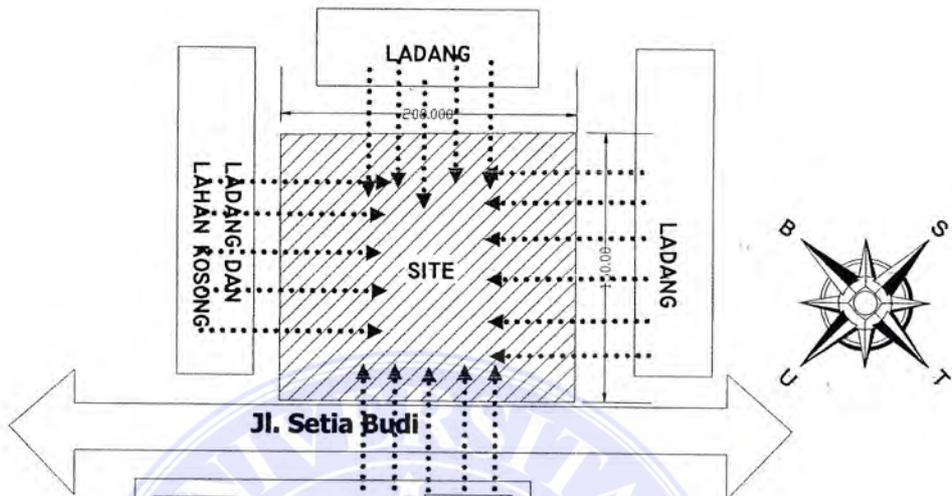
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/7/24

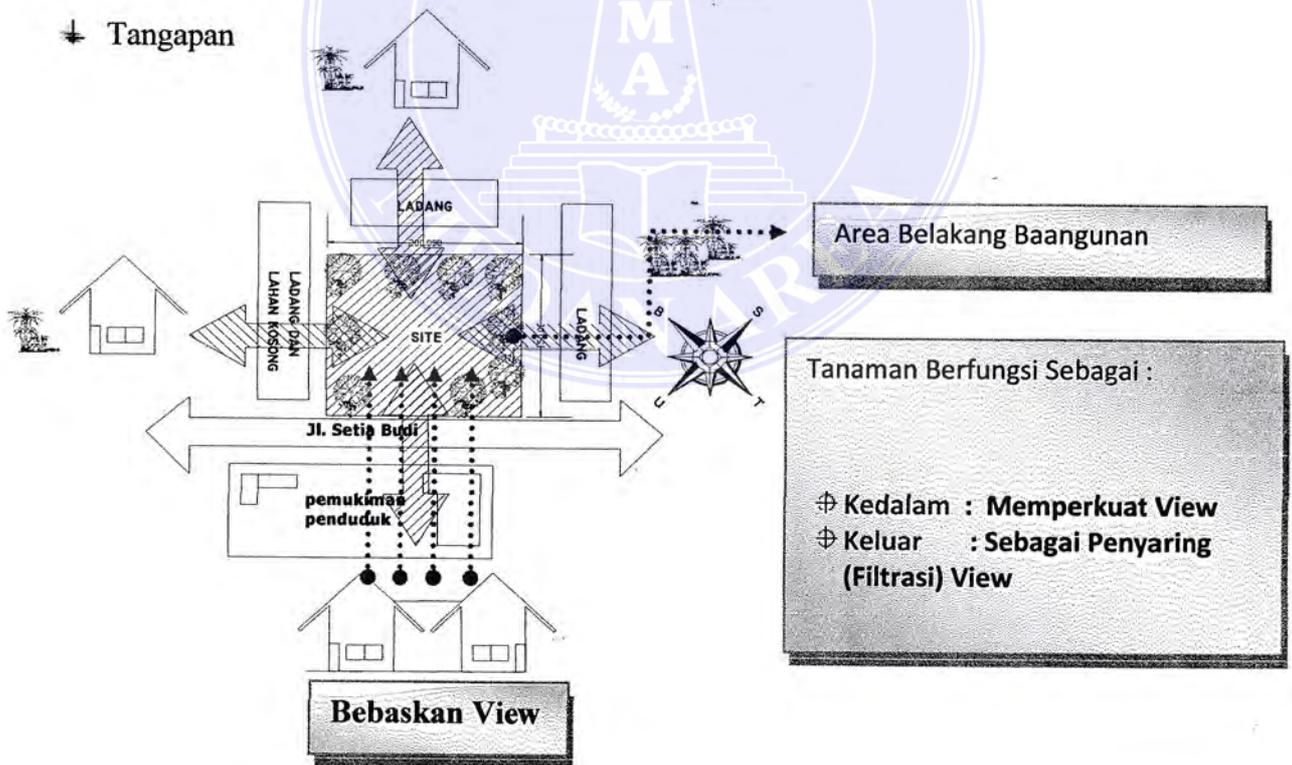
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

• VIEW KE DALAM TAPAK

↓ Kondisi Tapak



↓ Tangapan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

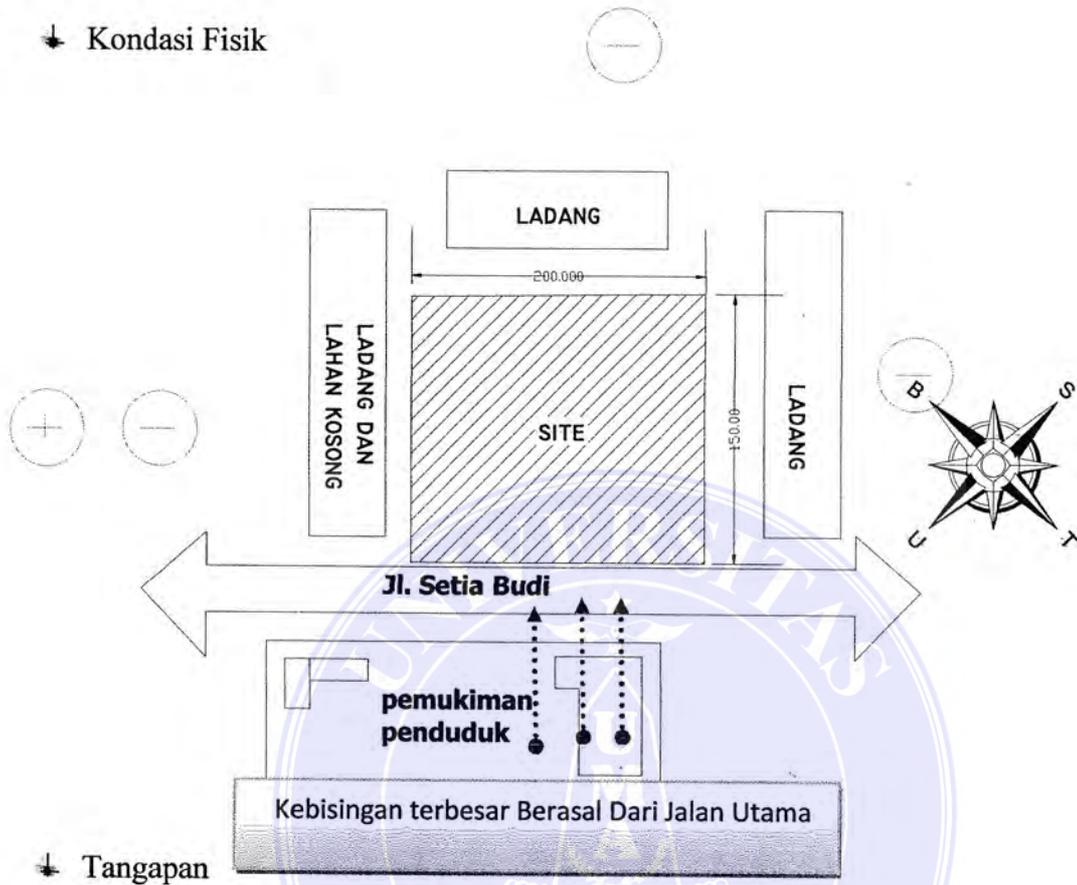
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

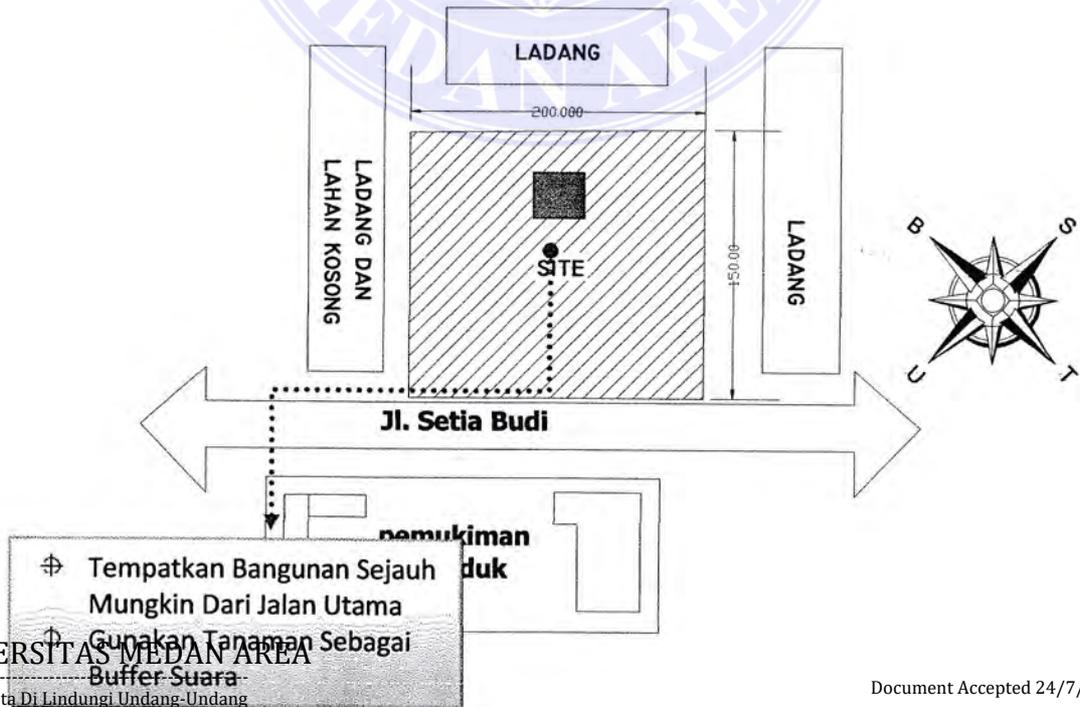
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

• KEBISINGAN

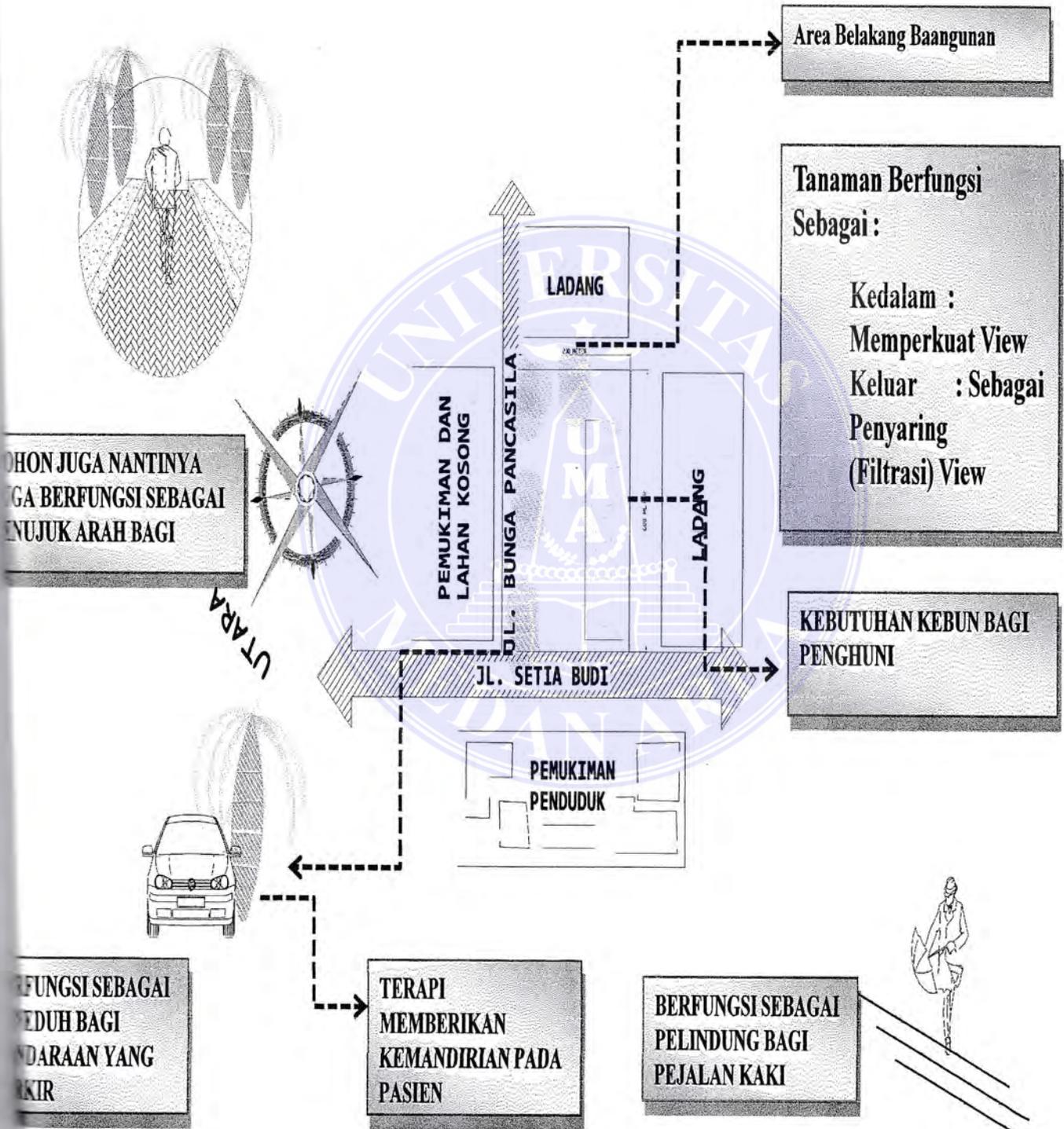
✦ Kondasi Fisik



✦ Tangapan

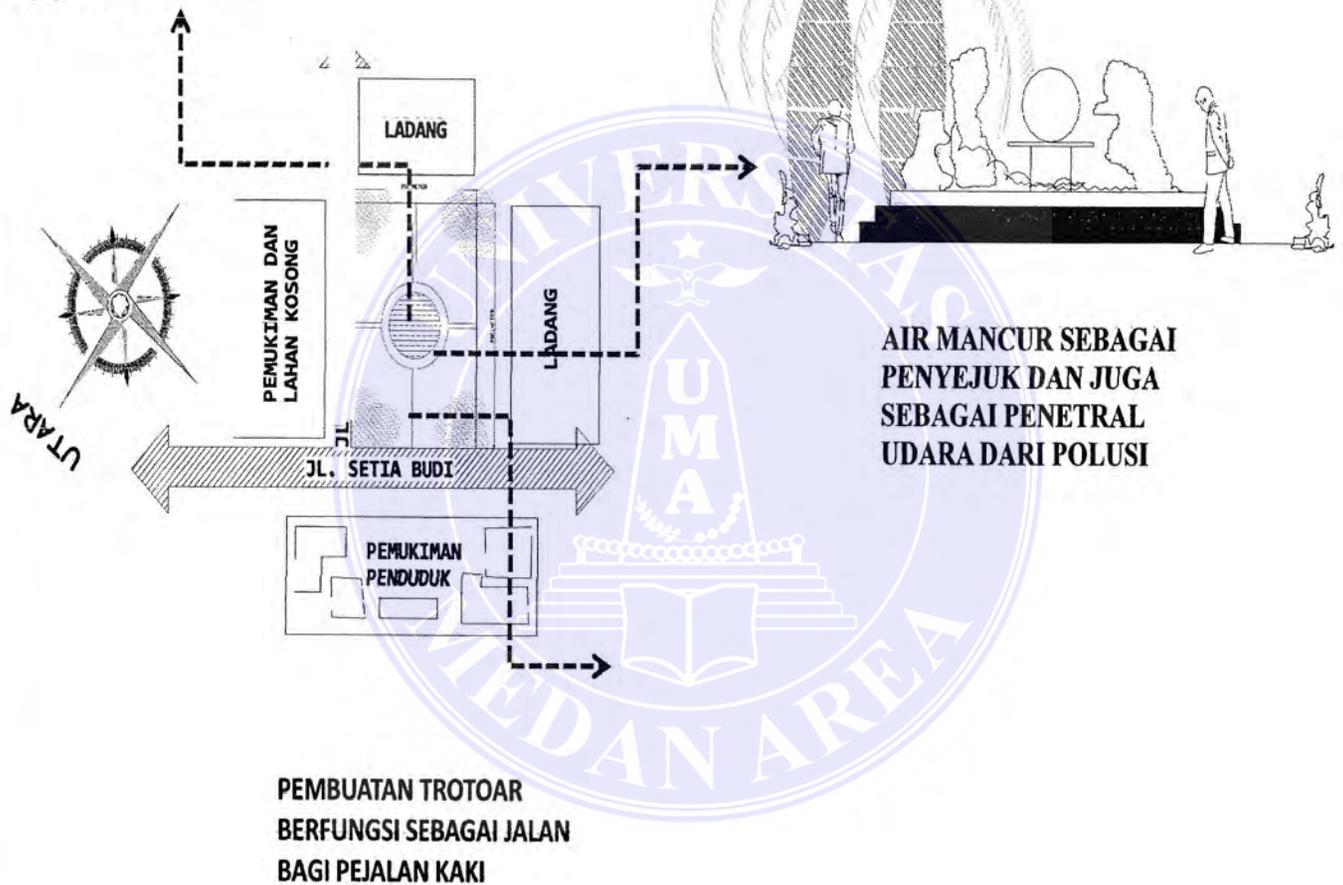


• VEGETASI



• KEISTIMAWAAN BUATAN

mbuatan
ountain sebagai relaksasi
hadap pasien

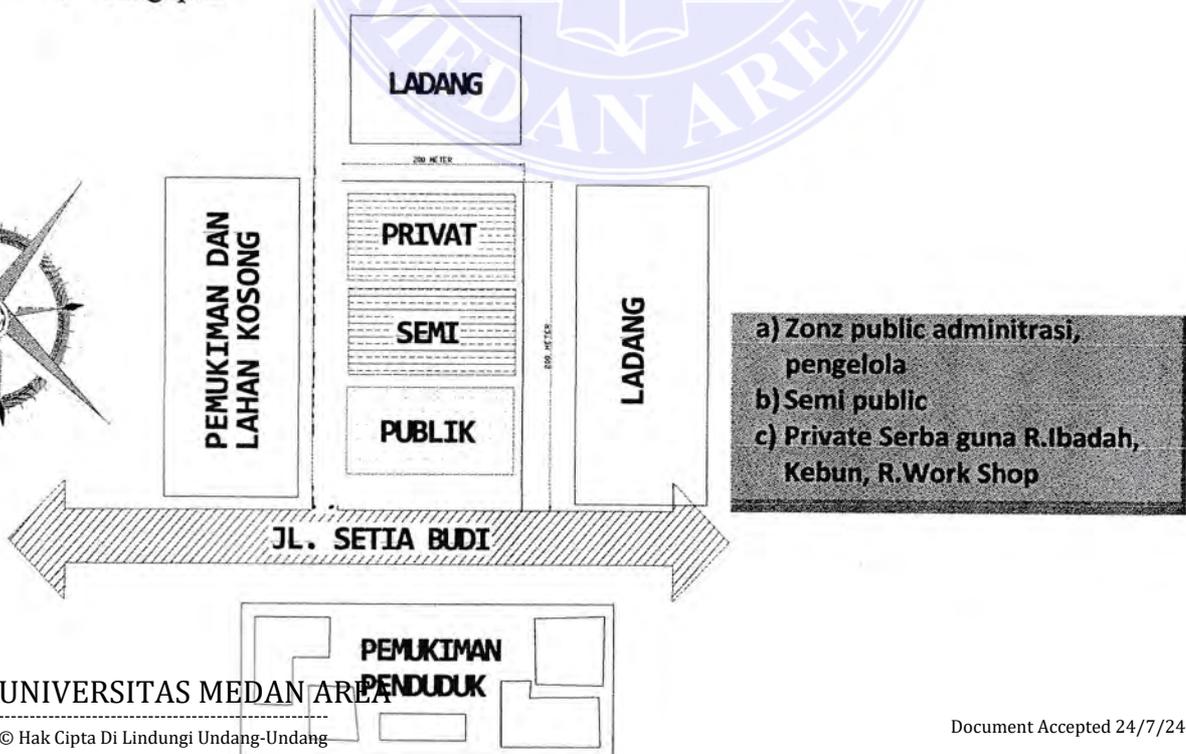


• ZONING

✦ Kondisi Tapak



✦ Tangapan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

V.2 KONSEP MASSA BANGUNAN

- KONSEP DASAR PERANCANGAN

Bentuk serta penampilan bangunan Panti Rehabilitas Anak Nakal ini akan direncanakan sesuai dengan analisa dan konsep dengan berpedoman kepada kreteria-kreteria sebagai berikut:

1. Fungsi dari pada bangunan Panti Rehabilitas Anak Nakal.
2. Pembagian fungsi ruang (zoning) untuk fasilitas-fasilitas Panti Rehabilitas Anak Nakal yang terdiri dari :
 - Interaksi antar penghuni
 - Akomodasi hunian
 - Interaksi sosial
 - Pelayanan konseling
 - Pelayanan kesehatan
 - Daerah pengelola
 - Daerah penunjang
 - Service
3. Penerapan Tema “Arsitektur Prilaku” pada perencanaannya ini akan berpengaruh kepada bentuk serta penampilan bangunan yang menyesuaikan dengan lingkungan penduduk.
4. Bentuk dan penampilan bangunan akan direncanakan semaksimal mungkin sesuai dengan jangka waktu prediksi perencanaan yaitu sekitar tahun 2010.
5. Peruntukan lahan perencanaan PantiRehabilitas Anak Nakal ini yang di orientasikan di daerah Setia Budi. Juga akan memperhatikan factor social dan

daerah lingkungan serta luas lahan, sehingga perencanaan bangunan sesuai dengan kebutuhan.

V.3 KONSEP RUANG

Proses psikologi dalam intraksi antara manusia dengan lingkungan dapat disederhanakan menurut diagram dibawah ini:

• DIMENSI RUANG

AKOMODASI HUNIAN	SIFAT KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
	Private	Penghuni	Sepanjang hari tidak menentu tergantung penghuni	Tidur, mandi, makan, membaca, menonton, TV, mendengarkan radio, konseling, beribadah, mengamati alam sekitar	r. tidur km/wc r. makan, pantry r. dudu, teras
INTERAKSI ANTAR PENGHUNI	Semi publik & publik	Penghuni Pasien konseling	1-2 jam	Bercakap – cakap, minum teh bersama, makan bersama, olah raga, main catur, membaca keterampilan, berkebun	r. duduk (didalam ruang atau serambi terbuka) r. makan bersama, teman di lapangan terbuka. olahraga, r. menonton, film, perpustakaan, ruang bengkel kerja kebun, gudang alat.
INTERAKSI SOSIAL	Semi publik & publik	Penghuni pasien Masyarakat Keluarga	8.00-22.00	Konseling, makan minum teh, ngobrol, menonton, menginap	r. dudu, r. makan bersama, r. tidur (terpisah dengan kamar penghuni anak), teras, r. konseling
PELAYANAN KONSELING	Semi privat	Pasien	8.00-17.00	Konseling istirahat, makan, mandi	r. tunggu, r. konseling, r. istirahat, r. makan bersama, r. makan, r. duduk
		Konselor	8.00-17.00	Mengadakan konseling. Istirahat makan	r. konseling, kamar mandi/wc, r. istirahat konselor, r. makan bersama
PELAYANAN KESEHATAN	Semi privat	Pasien	8.00-17.00	Periksa kesehatan terapi, istirahat, makan	r. tunggu, r. periksa, r. terapi, r. istirahat, r. makan bersama, kamar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

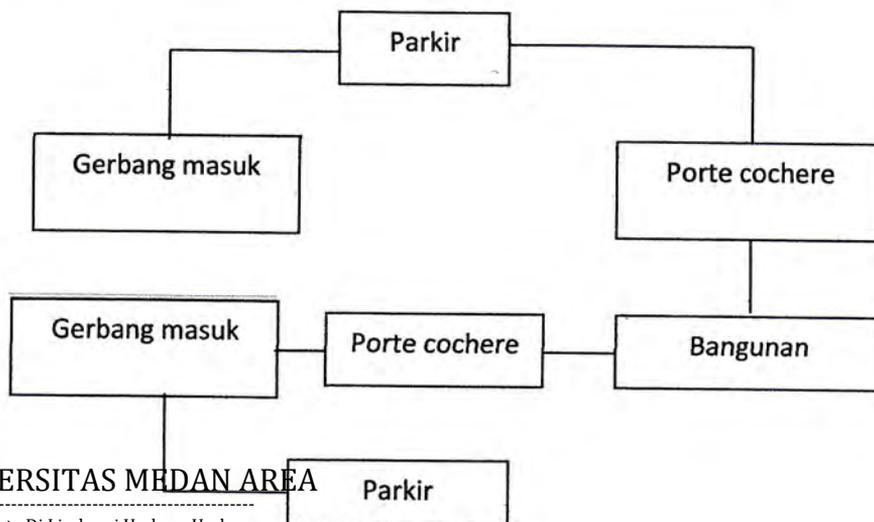
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)24/7/24

				,mandi,mengobrol	mandi,toilet,r.duduk
		Perawat	8.00-17.00	Memeriksa kesehatan pasien,membantu terapi pasien, memberikan obat ,istirahat	r.periksa,r.terapi kamar mandi,toilet,r.obat,r.istirahat,perawat,r.makan bersama,gudang
DAERAH PENGELOLA	Semi publik	Pengelola	8.00-17.00	Mengontrol&mengatur kegiatan Administrasi sesuai bidang,makan istirahat	r.pimpinan,r.kasir,r.rapat,r.pantry,toilet,gudang
	Privat	Pimpinan tinggal di lokasi komplek		Tinggal dan menetap	Rumah dinas(r.tidur,r.makan, km dapur,r.tamu,r.keluarga
	Privat	Staf pengelola(perawat ,pegawai)		Tinggal dan menetap	Asrama staf(r.tidur,r.duduk,km dapur,r.TV,,gudang)
DAERAH PENUNJANG	Servis	Staf keamanan Staf M&N	Sepanjang hari(tergantun g shif) Sewaktu waktu	Menjaga keamanan Memperbaiki peralatan mekanik&Elektrik	Pos jaga setiap sudut bangunan, toilet r.genset,r.mekanikal bengkel kerja

V.3.2 ORGANISASI RUANG

A. RUANG LUAR



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

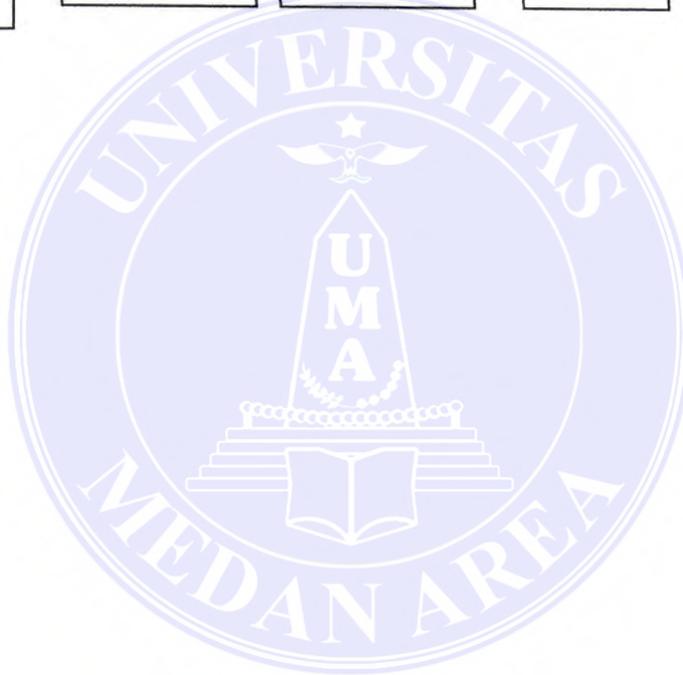
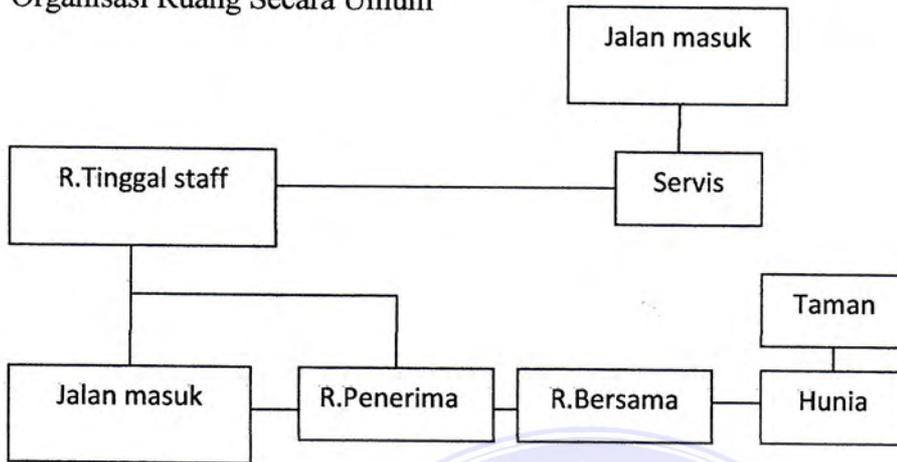
Document Accepted 24/7/24

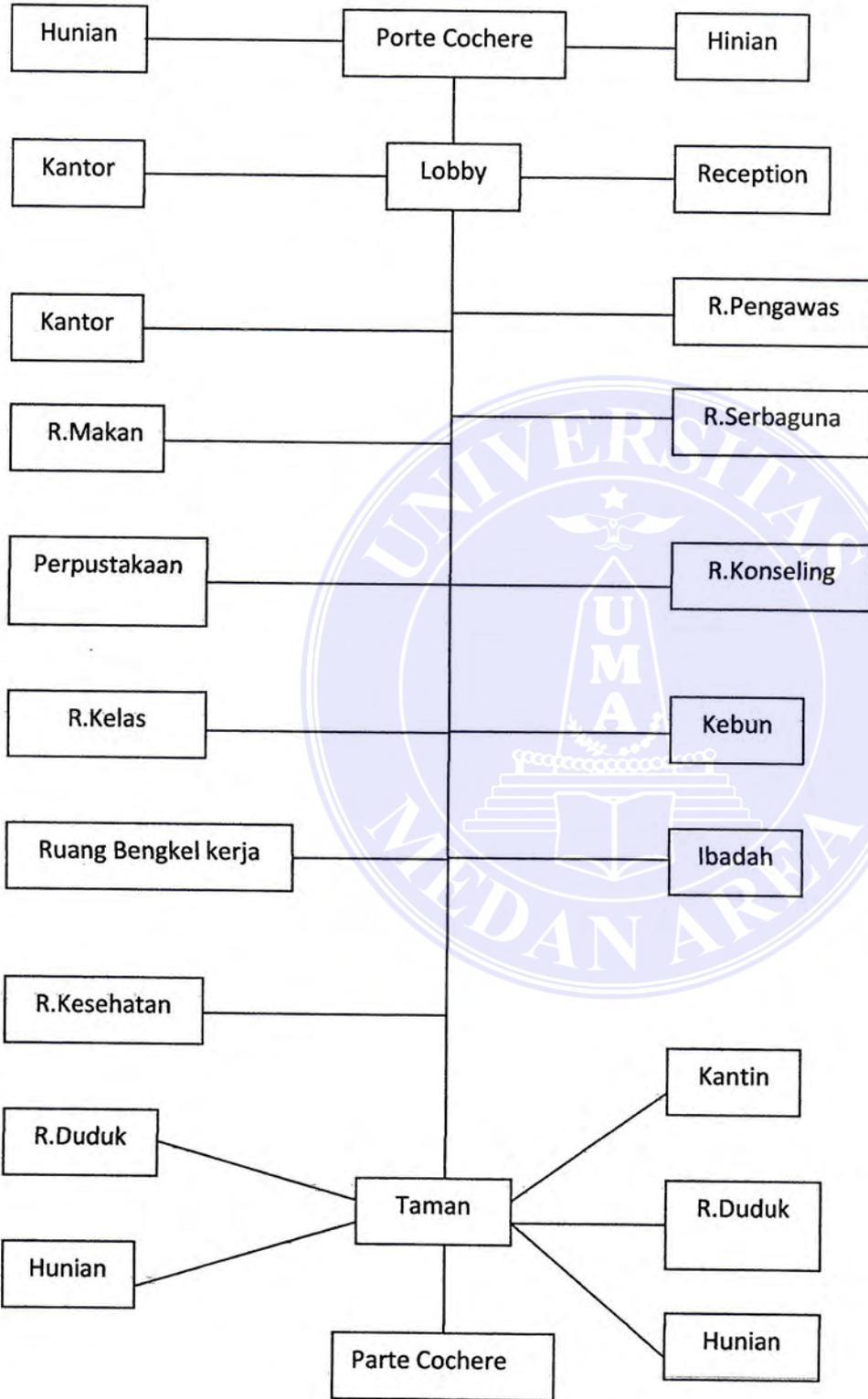
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

B. RUANG DALAM

- Organisasi Ruang Secara Umum





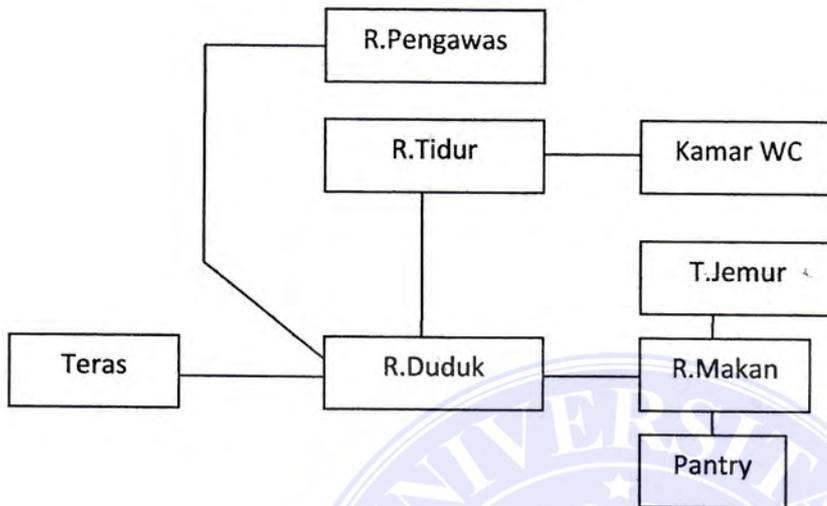
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

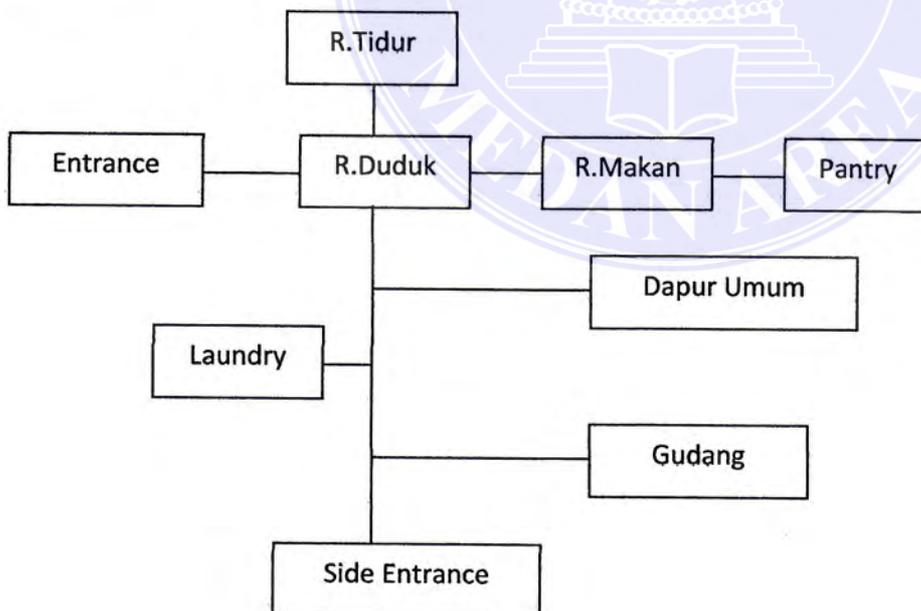
Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

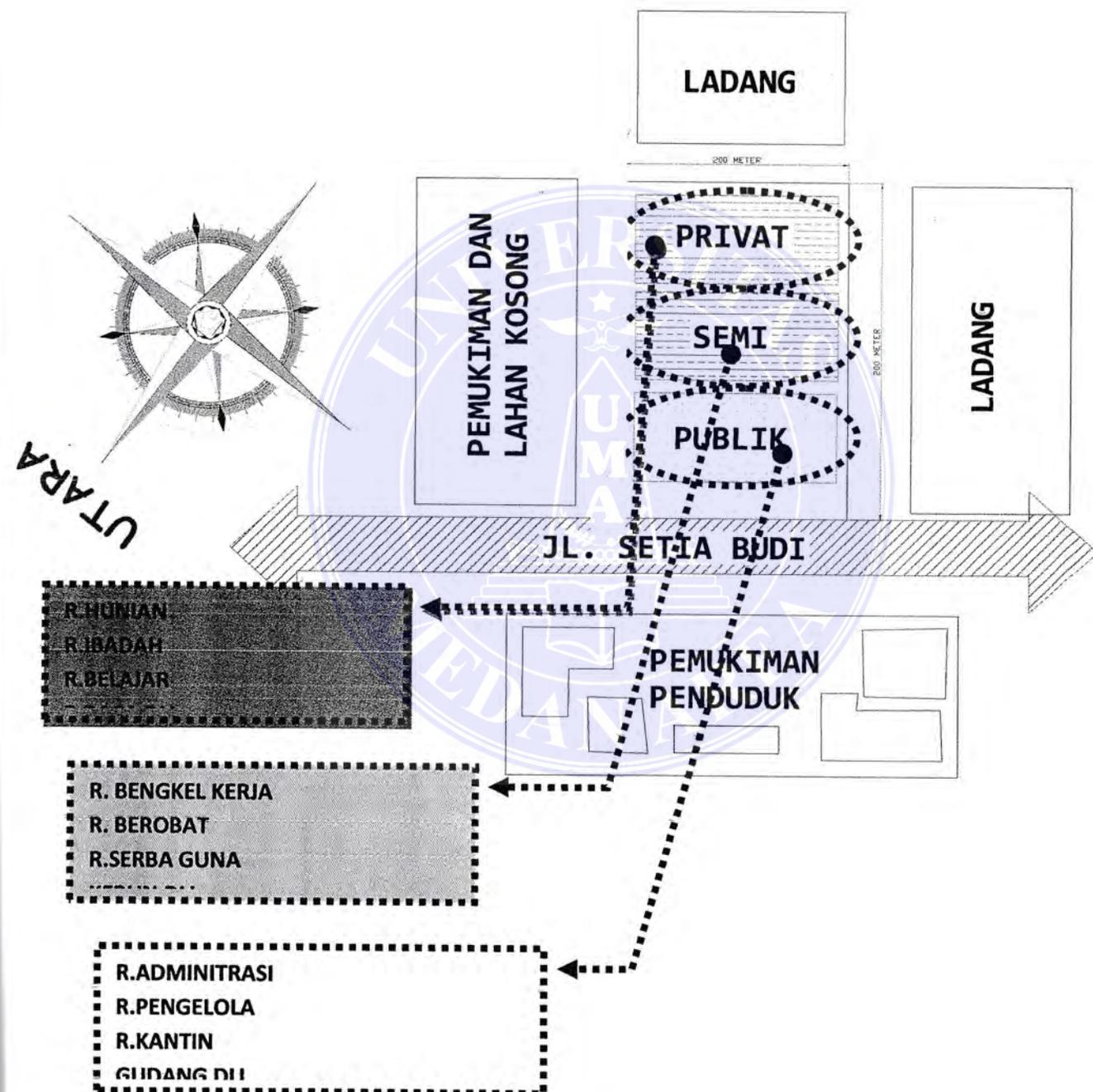
- Organisasi Ruang Hunian Anak Nakal



- Organisasi R.Tinggal Staff Pegawai di dalam Kompleks



- ZONING



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

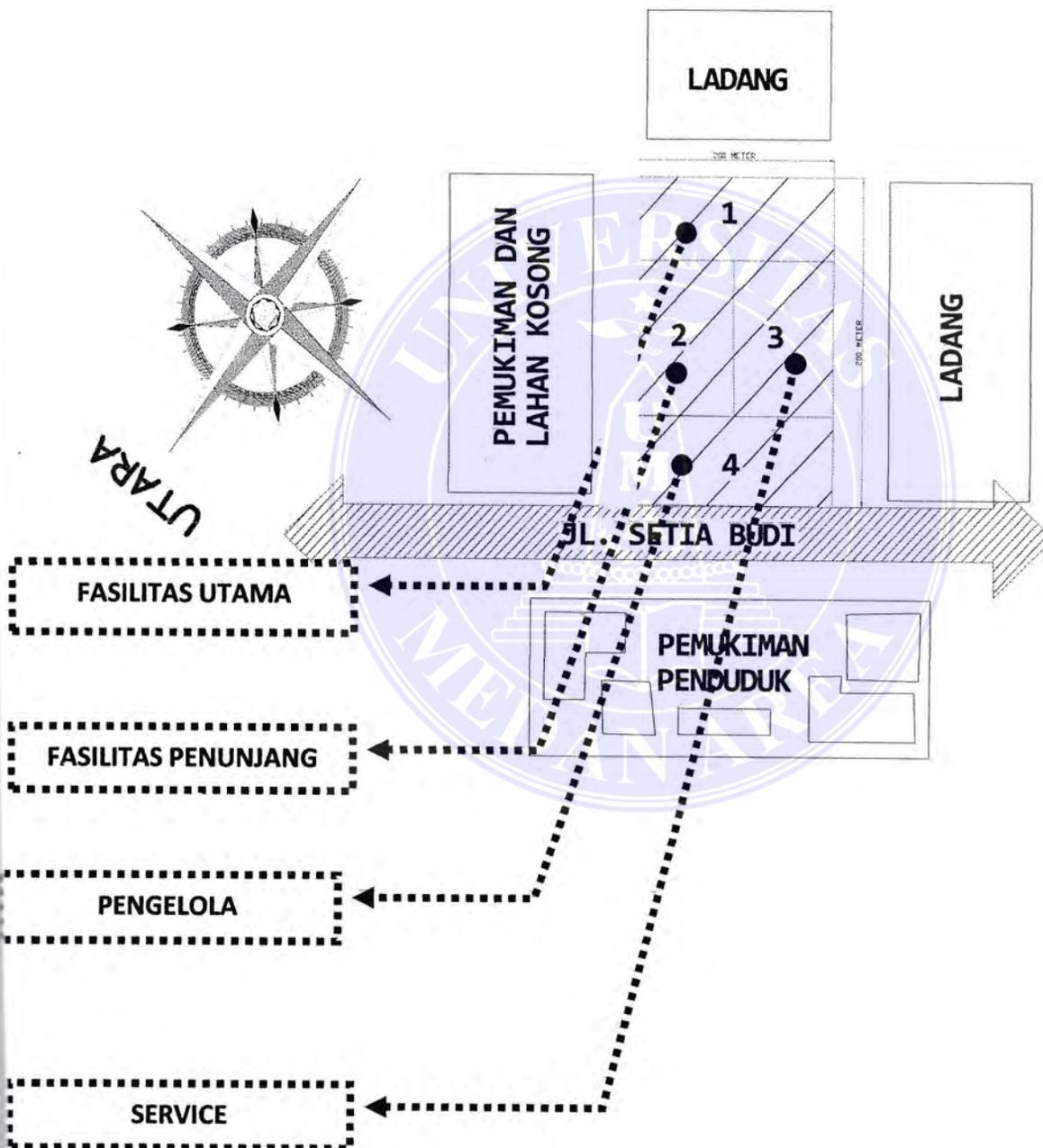
Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

- **PLOTING**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

V.4 KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

Struktur bangunan merupakan sebuah kerangka yang mampu menahan muatan terpakai tanpa melihat perubahan dari salah satu bagian dalam hubungannya dengan yang lain. Syarat-syarat utama dari struktur adalah :

- Kuat terhadap gaya-gaya yang berkerja.
- Kaku yang berarti tidak berubah bentuk.
- Stabil berarti tidak bergeser dari tempat semula dan tidak goyah akibat gaya luar.

Beberapa alternatif struktur bangunan yang digunakan yaitu :

1. Struktur bawah.

Ada dua macam pondasi yang dapat dipakai, yaitu :

- Sistem tempat.
 - cocok untuk tanah setempat
 - tidak memerlukan tenaga ahli
 - memberikan kekakuan sepanjang bentangan.

Untuk menentukan sistem pondasi yang dipakai, perlu dipertimbangkan terhadap :

- daya dukung tanah setempat
- keadaan bangunan sekitar

- Sistem lajur.

Keuntungan :

- cocok untuk tanah besar.
- Tidak memerlukan ahli
- Lebih murah.

Kerugian : kurang adanya kekakuan bentang yang sama.

2. Struktur atas.

Sistem ini terbagi atas :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)24/7/24

- ***Sistem bearing wall.***

Keuntungan :- dinding berfungsi sebagai konstruksi (tahan terhadap angin)
 :- ekonomis dalam pemanfaatan ruang (tahan terhadap angin)

Kerugian :- pembukaan tidak bebas
 - ruang tidak fleksibel.

- ***Sistem rangka.***

Keuntungan :- memungkinkan pembukaan yang bebas.
 - mudah dalam pengembangan
 - fleksibel ruang tinggi.

Kerugian :- menanggung resiko terhadap angin/gempa.

b. Sistem struktur horizontal.

- ***Sistem balok anak dari balok induk.***

- Tinggi balok induk 1/10-1 /12 bentang.
- Bentangan 9,2-18,6 m.
- Ketebalan plat minimum (7,5-10 cm)

- ***Sistem plat datar(flat plate).***

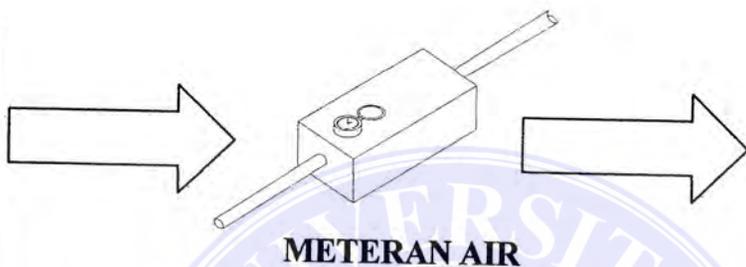
- Bentangan 7,4-10 m.
- Plat cukup tebal (15-27,5 cm).
- Praktis dalam penyelesaian.

V.5 KONSEP UTILITAS

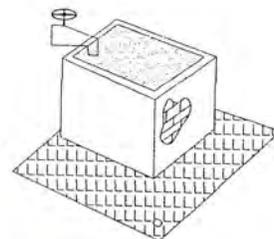
- AIR BERSIH**



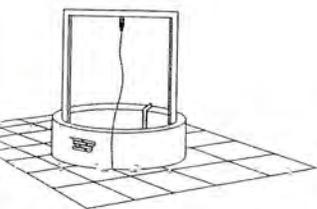
TIRTANADI



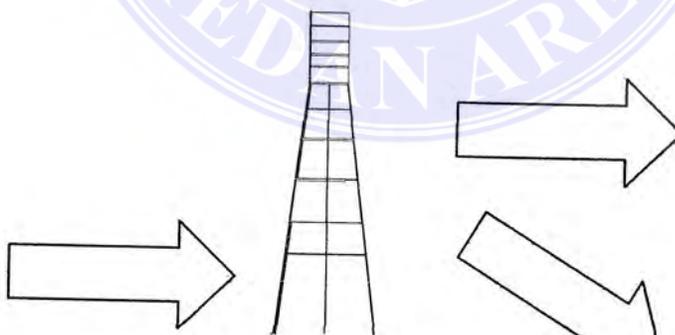
METERAN AIR



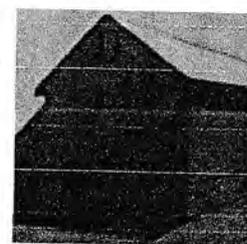
BAK PENAMPUNGAN



SUMUR



RESERVOIR

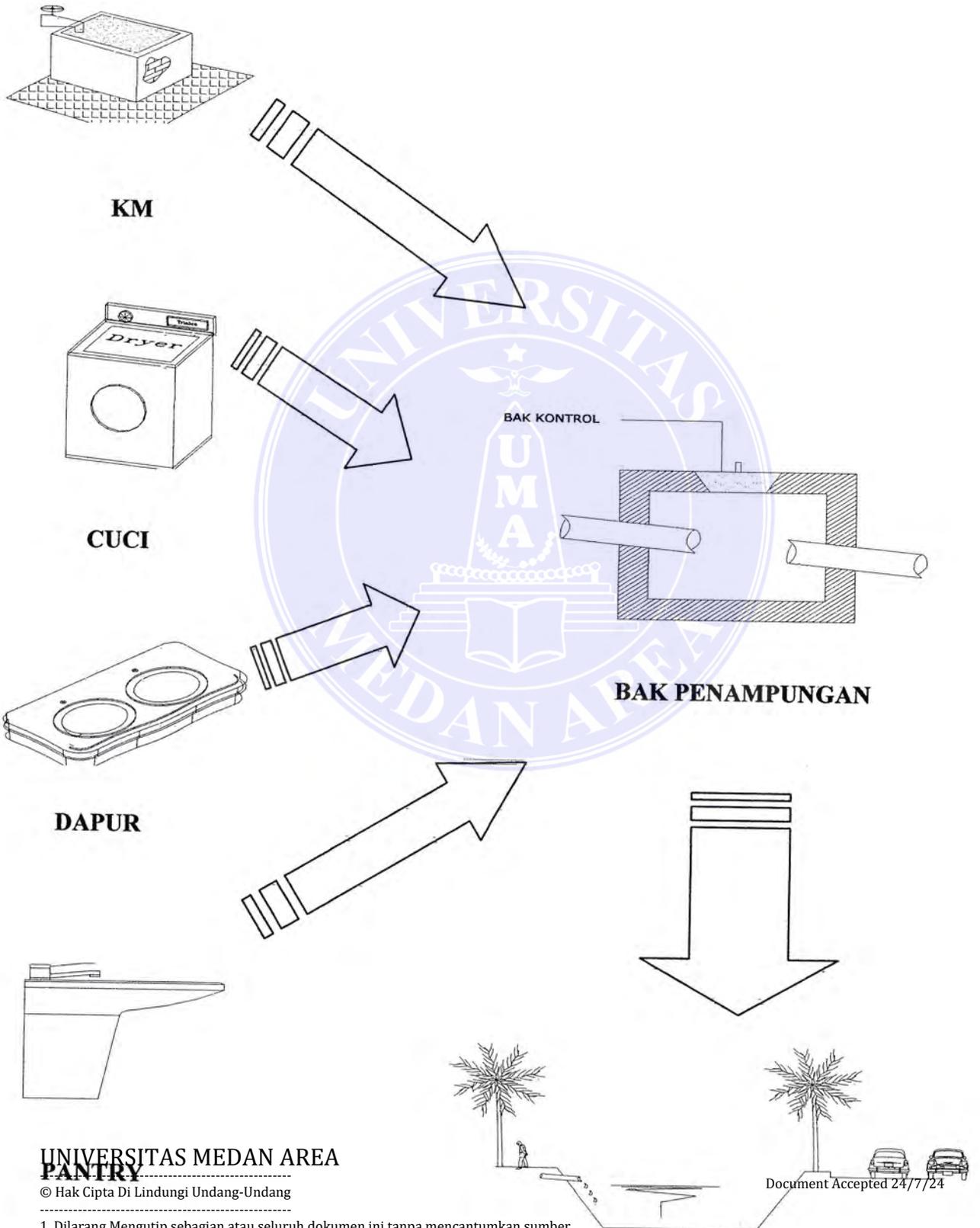


HUNIAN



TAMAN

• **AIR BEKAS**



UNIVERSITAS MEDAN AREA
PANTRY

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

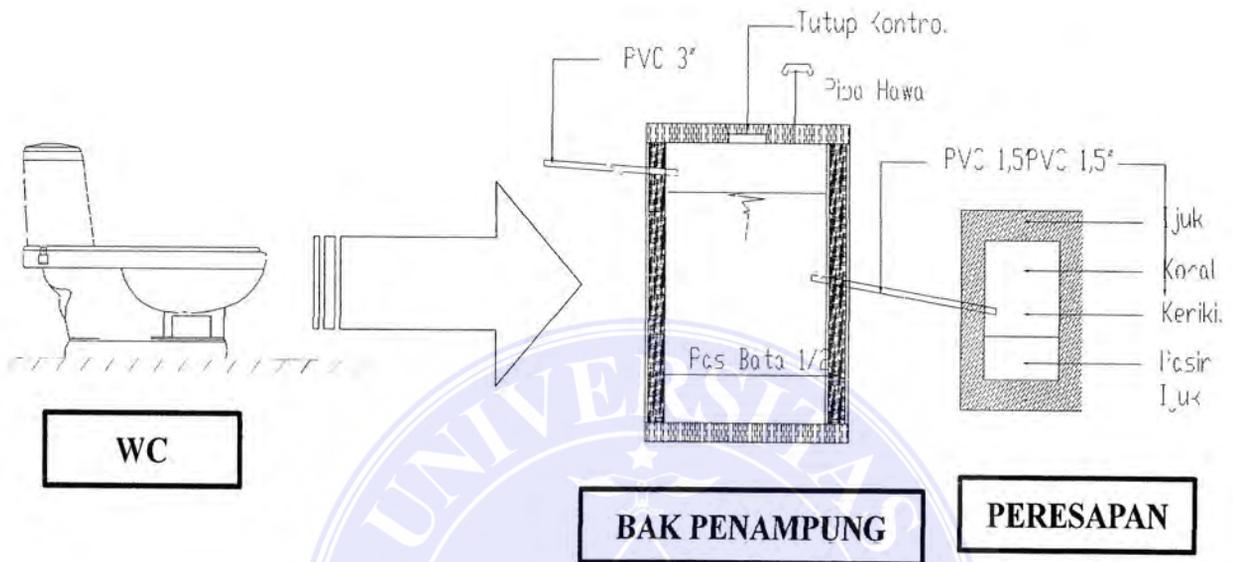
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RIOL KOTA

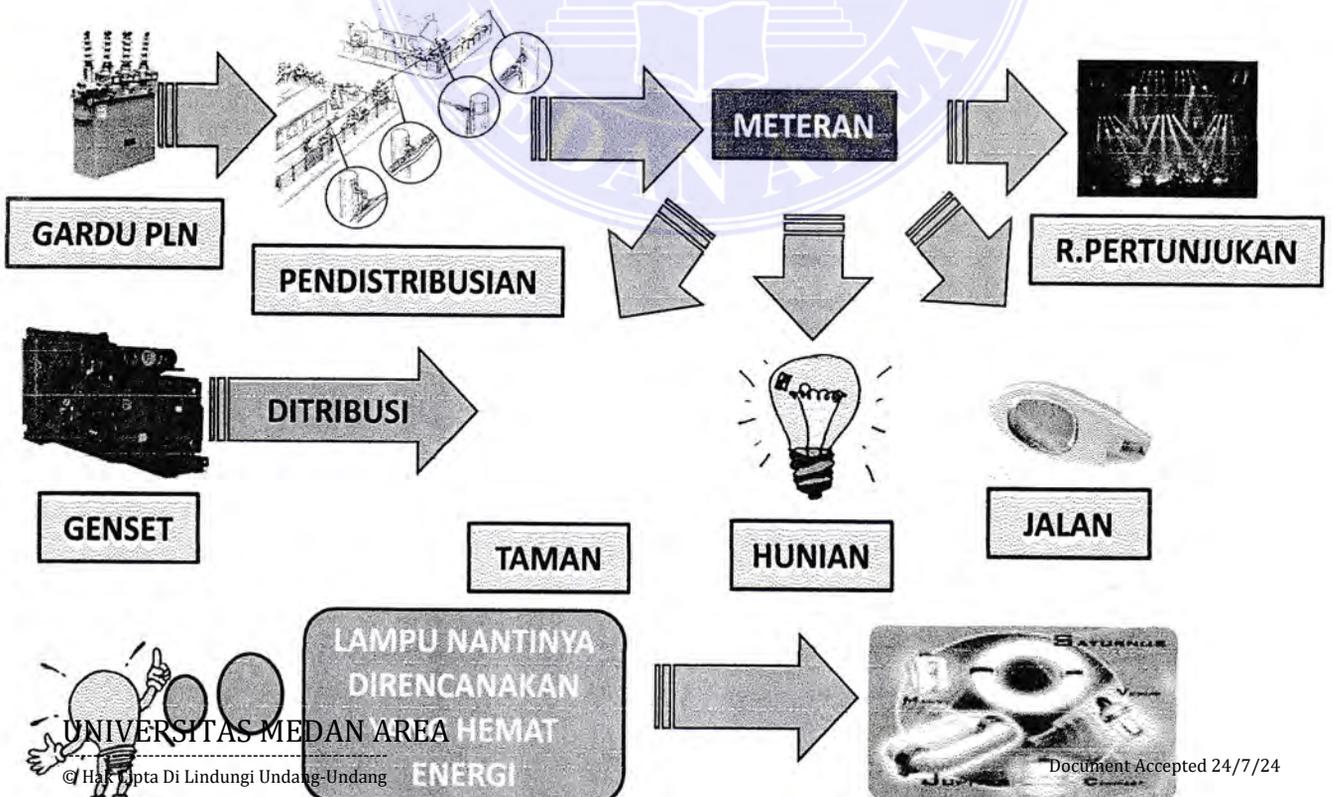
Document Accepted 24/7/24

(repository.uma.ac.id)24/7/24

• AIR KOTOR



• SISTEM PENERANGAN

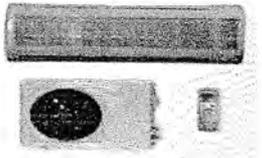


© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

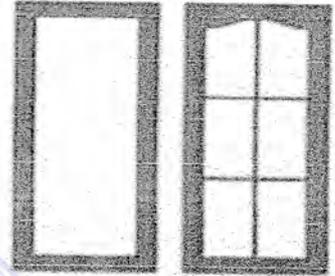
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan, Area

• **SISTEM PENGHAWAAN**

ADA BEBERAPA SISTEM PENGHAWAAN YANG AKAN DIRENCANAKAN DALAM PENBANGUNAN PANTI REHABILITAS ANAK NAKAL INI

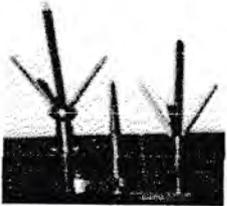


- **SISTEM UNIT WINDOS**
- **SYSTEM SPLIT**

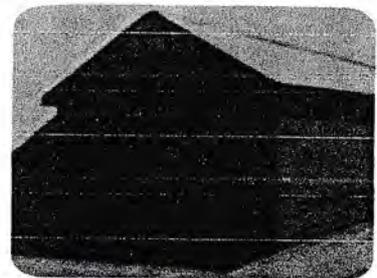
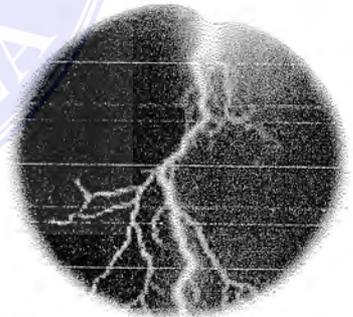


- **VENTILASI**
- **JENDELA**

• **SISTEM PENANGKAL PETIR**

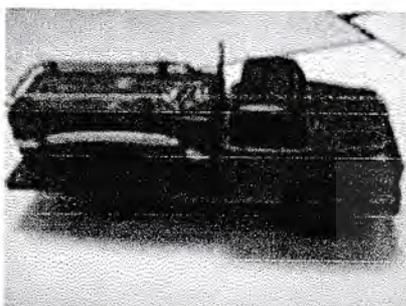


SISTEM FRANKLIN



HUNIAN

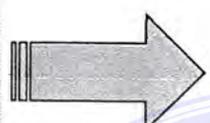
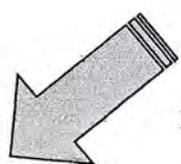
• **SISTEM PEMADAM KEBAKARAN**



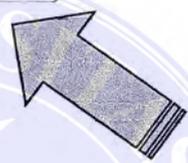
DINAS PEMADAM KEBAKARAN



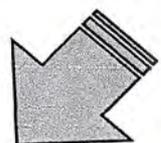
FIRE EXTINGUISHER



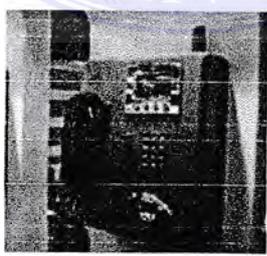
HIDRANT



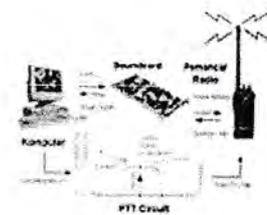
• **SISTEM KOMUNIKASI**



TELEPON



TELEPON COIN



RADIO

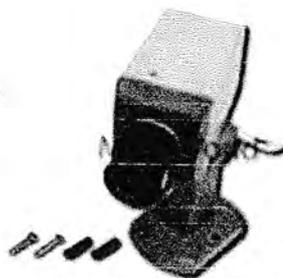


PENGERAS SUARA

• **SISTEM SAMPAH**



• **SISTEM KEAMANAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA
SECURITY (SATPAM)

CCTV

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24

DAFTAR PUSTAKA

1. Dradjat Zakiah, pembinaan Remaja, penerbit : Bulan Bintang, Jakarta 1986.
2. Departemen Kehakiman RI, Pola Pembinaan Narapidana/tahan, 1990.
3. Direktorat Jendral Pemasarakatan Departemen Kehakiman RI, 1986.
4. Kartono Kartini, Peranan Keluarga Memandu Anak, Penerbit, Rajawali, Jakarta 1985.
5. Simanjuntak B, Latar Belakang Kenakalan Remaja, Penerbit : Alumni Bandung 1983.
6. Soesilo R, Kitab Undang-undang Hukum Pidana, Penerbit : Potela, Bogor 1980
7. Subekti R dan R. Tjitrosudibio, Kitab Undang-undang Hukum Perdata, Penerbit Paradya Paramita, Jakarta 1990.
8. Sudarsono, Kenakalan Remaja, Rineka Cipta, Penerbit : Gramedia, Jakarta 1994.
9. Bahan Perkuliahan, Psikologi Umum, Penerbit : Gramedia, Jakarta 1994
10. Clovis Heimsath AIA, Arsitektur dari segi perilaku, Penerbit Intermatra, Bandung 1995.
11. Francis DK. Ching, Arsitektur, bentuk dan susunannya, Penerbit Erlangga, Jakarta 1991.
12. Ernest Neufert, Data Arsitektur, Jilid 1-2, Penerbit Erlangga, Jakarta 1993.
13. Ir. Rustam Hakim, Unsur perencanaan Dalam Arsitektur Lansekap, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta 1991.
14. Laporan Seminar FT Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya, Penerbit Djambatan, Jakarta 1991.
15. Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Lingkungan, Penerbit : Gramedia, Jakarta 1995.
16. Snyder, Catanese, Pengantar Arsitektur, Penerbit : Erlangga, Jakarta 1991.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

17. Edward T White, Analisis Tapak, Penerbit : Intermatra, Bandung 1995



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)24/7/24